

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Efektivitas Kompetensi Evaluasi Pendidikan Penilik Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik**

Penilik mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan tugas mengawasi lembaga pendidikan anak usia dini, baik negeri maupun swasta dalam teknis penyelenggaraan dan pengembangan program pembelajaran di lembaga PAUD. Mengembangkan dan memajukan lembaga yang diawasi ini makin berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan pendidikan dari tingkat Pendidikan Non Formal atau Pendidikan Anak Usia Dini yang dirasa pada masa itu anak pada masa yang perlu dididik di lembaga yang bisa membuat karakter anak ini seperti apa yang diharapkan orang tua dan negara.

Berdasarkan tugas pokok tersebut maka penilik merupakan suatu profesi, sehingga harus memiliki standar kualifikasi dan kemampuan sesuai dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga penilik harus memahami secara komprehensif kualifikasi akademik dan standar kompetensi tersebut. Faktor penentu keberhasilan pelaksanaan program layanan PAUD dan Dikmas adalah pembinaan dan memperbaiki kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di PAUD sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak akan berdaya dan berhasil guna apabila

didukung oleh penilik yang memiliki kualifikasi yang sesuai. Hal ini menuntut persyaratan kelayakan dalam melaksanakan tugasnya.

Berkaitan dengan pemantauan untuk memperbaiki kinerja pendidik PAUD, maka salah satu kompetensi yang harus dikuasai penilik adalah kompetensi evaluasi pendidikan. Kompetensi evaluasi pendidikan adalah kemampuan yang mencakup proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil pendidikan yang harus dimiliki dan dikuasai penilik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Evaluasi pendidikan merupakan proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Untuk itu evaluasi pendidikan sebenarnya tidak hanya menilai tentang hasil belajar para siswa dalam jenjang pendidikan tertentu, melainkan juga berkenaan dengan penilaian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar siswa tersebut, seperti evaluasi terhadap pendidik, kurikulum, metode, sarana prasarana, lingkungan dan sebagainya.

Penilik di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap telah melaksanakan evaluasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja pendidik. Untuk mengetahui efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik dalam meningkatkan kinerja pendidik yang memuat beberapa aspek atau sub kompetensi maka dilakukan wawancara dengan stake holder lembaga.

Aspek pertama yang merupakan sub kompetensi pertama adalah penilik harus menguasai konsep dan prinsip-prinsip penilaian pendidikan dan aplikasinya dalam PAUD. Penilaian termasuk tahap penting yang tidak bisa dipisahkan dari

suatu pembelajaran. Penilaian merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Al Tabany (2015:1) menjelaskan bahwa, penilaian ialah usaha yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan untuk mengumpulkan dan menjelaskan berbagai informasi tentang perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di PAUD dilakukan melalui kegiatan bermain agar menyenangkan untuk anak. Menurut Kemendikbud, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan anak didik melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014). Sedangkan menurut Arifin (2011:1), pembelajaran adalah kegiatan guru dengan anak didik yang saling berinteraksi secara sistematis dan komunikatif dalam menciptakan suasana belajar yang dilaksanakan di dalam ataupun di luar kelas dengan didukung sumber dan lingkungan belajar yang bertujuan agar anak didik mampu menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Penilaian pembelajaran pada anak usia dini digunakan untuk mengukur dan menilai segala aspek perkembangan anak. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa penilaian pembelajaran anak usia dini yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pendidik secara nyata, berkelanjutan, dan menyeluruh agar data dan informasi dapat terkumpul guna mengukur dan menilai kemampuan yang dimiliki oleh anak dengan rentang usia 0-6 tahun berdasarkan pada standar capaian perkembangan selama mengikuti kegiatan pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam ataupun luar kelas. Dalam melaksanakan penilaian pembelajaran di PAUD, pendekatan yang digunakan oleh pendidik adalah penilaian autentik, yaitu penilaian yang dilakukan secara terukur, sistematis, nyata, berkelanjutan, dan menyeluruh tidak hanya pada hasil, namun juga proses yang mampu dicapai untuk mengukur segala kemampuan anak berdasarkan fakta yang terjadi.

Hasil wawancara dengan pendidik terkait penguasaan penilik tentang konsep dan prinsip-prinsip penilaian pendidikan dan aplikasinya dalam PAUD sebagai upaya meningkatkan kinerja pendidik pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kepala lembaga yang mengemukakan bahwa:

Sebagai pendidik KB Tunas Mulia, saya dipantau dan dinilai oleh penilik minimal 1 kali dalam setiap semester. Penilik melakukan penilaian pendidikan karena sebagai tenaga kependidikan yang memiliki tugas pengendalian mutu pendidikan PAUD. Menurut pandangan saya, penilik sudah cukup baik menguasai konsep dan prinsip-prinsip penilaian pendidikan dan aplikasinya di PAUD. Ketika datang ke lembaga kami, penilik selalu membawa instrumen penilaian berdasarkan 8 standar nasional pendidikan. Dalam proses penilaian, yang dapat dikatakan sebagai subyek adalah penilik, pendidik, dan peserta didik, dimana penilik berperan sebagai seseorang yang melaksanakan penilaian sedangkan pendidik dan peserta didik sebagai orang yang dinilai oleh penilik. Saya selalu dibimbing dengan penuh perhatian dan kesabaran sehingga kami merasa termotivasi dalam melaksanakan tugas belajar mengajar di lembaga. (PD.01)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala PAUD Tunas Bangsa pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 09.15 WIB di ruang kepala lembaga mengungkapkan bahwa:

Begini Pak, saya betul-betul merasa bangga kepada bapak penilik kami yang sudah cukup baik menguasai konsep dan prinsip-prinsip penilaian pendidikan dan aplikasinya dalam PAUD. Beliau sebagai pelaksana penilaian sudah memiliki kompetensi dalam memahami konsep penilaian, mengenal dan terampil menggunakan teknik-teknik penilaian, memahami langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian, serta dapat menjelaskan hasil penilaian. Saat melaksanakan penilaian, ada banyak teknik penilaian yang berisi instrument penilaian yang dapat digunakan oleh penilik. Penilik kami sudah cukup mampu menyesuaikan dengan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penilaian yang terkait kinerja pendidik. Namun demikian, kami merasa frekuensi kunjungan penilik ke lembaga kami dirasa masih kurang mengingat kadang kala hanya 2 kali dalam satu tahun pelajaran mengingat penilik kami memiliki 11 PAUD binaan yang secara rasio jumlah penilik masih minim. (KS.02)

Diperkuat oleh kepala PAUD Tunas Mulia pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2024 pukul 09.30 WIB di ruang kepala lembaga yang menjelaskan bahwa:

Menurut saya, penilik kami sudah cukup baik penguasaan penilik tentang konsep dan prinsip-prinsip penilaian pendidikan dan aplikasinya dalam PAUD. Penilaian oleh penilik berfungsi sebagai pemantau kinerja pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan akhir proses belajar-mengajar. Penilik dalam mendesain dan melakukan proses atau kegiatan penilaian mengacu pada prinsip-prinsip berkesinambungan yaitu kegiatan penilaian dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh yaitu dalam melakukan penilaian haruslah melihat keseluruhan dari aspek berfikir, aspek nilai atau sikap, maupun aspek keterampilan yang ada pada masing-masing pendidik dan peserta didik, objektivitas artinya penilaian berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, tidak dipengaruhi oleh hal-hal lain yang bersifat emosional dan irasional, dan validitas bahwa penilaian yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. (KS.01)

Selanjutnya ditambahi oleh Penilik pada hari Kamis tanggal 8 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang Penilik yang menjelaskan bahwa:

Saya berupaya semampunya untuk mempelajari tentang konsep dan prinsip-prinsip penilaian pendidikan dan aplikasinya dalam PAUD sebagai upaya meningkatkan kinerja pendidik. Dalam melaksanakan pemantuan

dan penilaian terhadap pendidik, saya sudah menggunakan instrumen 8 standar nasional pendidikan. Selain itu, saya dalam melakukan penilaian mengacu pada 8 prinsip, yaitu edukatif, berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, dan bermakna. Sedangkan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran peserta didik, saya berpedoman pada prinsip-prinsip penilaian berdasarkan pedoman penilaian dari Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka PAUD. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam penguasaan tentang konsep dan prinsip-prinsip penilaian pendidikan dan aplikasinya dalam PAUD. Dalam melaksanakan pemantauan dan penilaian terhadap pendidik, penilik sudah menggunakan instrumen 8 standar nasional pendidikan. Selain itu, dalam melakukan penilaian mengacu pada 8 prinsip, yaitu edukatif, berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, dan bermakna. Sedangkan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran peserta didik, berpedoman pada prinsip-prinsip penilaian berdasarkan pedoman penilaian dari Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka PAUD. Penilik sebagai pelaksana penilaian sudah memiliki kompetensi dalam memahami konsep penilaian, mengenal dan terampil menggunakan teknik-teknik penilaian, memahami langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian, serta dapat menjelaskan hasil penilaian. Saat melaksanakan penilaian, ada banyak teknik penilaian yang berisi instrument penilaian yang dapat digunakan oleh penilik. Penilik sudah cukup mampu menyesuaikan dengan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penilaian yang terkait kinerja pendidik. Namun demikian, pendidik merasa bahwa frekuensi kunjungan penilik ke lembaga dirasa masih kurang mengingat kadang kala hanya 2 kali

dalam satu tahun pelajaran mengingat penilik memiliki 11 PAUD binaan yang secara rasio jumlah penilik masih minim.

Selanjutnya, sub kompetensi kedua adalah penilik harus menguasai pendekatan, metode, jenis dan prosedur penelitian untuk mengembangkan PAUD. Penelitian (*research*) dapat diartikan sebagai upaya atau cara kerja yang sistematis untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan dengan jalan mengumpulkan data dan merumuskan generalisasi berdasarkan data tersebut. Diartikan juga sebagai proses pemecahan masalah dan menemukan serta mengembangkan batang tubuh pengetahuan yang terorganisasikan melalui metode ilmiah. Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai proses yang sistematis untuk memperoleh pengetahuan (*to discover knowledge*) dan pemecahan masalah (*problem solving*) pendidikan melalui metode ilmiah, baik dalam pengumpulan maupun analisis datanya, serta membuat rumusan generalisasi berdasarkan penafsiran data tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan metode ilmiah di sini adalah metode yang menggunakan prinsip-prinsip *science*, yaitu sistematis, empiris dan objektif. Untuk memecahkan masalah dapat juga dilakukan pendekatan non-ilmiah, yaitu menggunakan cara-cara (a) dogmatis, berdasarkan kepercayaan atau keyakinan tertentu; (b) intuitif, berdasarkan pengetahuan yang diperoleh secara tidak disadari atau tidak dipikirkan terlebih dahulu; (c) spekulatif, coba-coba, atau trial and error, cara terkaan, untung-untungan, yang temuannya bersifat kebetulan; dan (d) otoritas ilmiah, yaitu berdasarkan pendapat atau pemikiran logis para ahli dalam bidang tertentu.

Pendekatan merupakan desain prosedur dan rencana yang dimulai dari tahap hipotesis yang berlanjut pada pengumpulan data, analisis dan kesimpulan. Sejatinya pendekatan penelitian telah diklasifikasikan menjadi dua yakni pendekatan analisis dan pengumpulan data. Pendekatan data dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menciptakan gambaran kejadian yang diteliti secara deskriptif dan naratif. Sementara pendekatan kuantitatif merupakan pengukuran secara numerik berdasarkan kejadian yang sedang diteliti.

Metode penelitian adalah proses harus dilewati oleh setiap peneliti untuk mengumpulkan data sebelum nantinya mulai menganalisis data. metode penelitian adalah prosedur, tata cara, atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sebagai pemenuhan tujuan penelitian. Artinya kegiatan ini merupakan penyelidikan sistematis terhadap suatu fenomena. Dapat disimpulkan bahwa pengertian metode penelitian adalah prosedur atau cara sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan kebenaran dari suatu fenomena melalui pertimbangan logis dan disokong oleh data faktual sebagai bukti konkret (objektif, bukan asumsi pribadi).

Hasil wawancara dengan pendidik terkait penguasaan penilik tentang pendekatan, metode, jenis dan prosedur penelitian untuk mengembangkan PAUD sebagai upaya meningkatkan kinerja pendidik pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 pukul 10.30 WIB di ruang kepala lembaga yang mengemukakan bahwa:

Sebagai pendidik PAUD Tunas Jaya, tentu saya mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini. Selain itu, perlu melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang salah satunya



adalah pembuatan karya tulis ilmiah. Saya menulis karya tulis ilmiah dengan tujuan meningkatkan wawasan di bidang PAUD. Terkait hal itu, dalam kegiatan penulisan karya tulis ilmiah, saya selalu berkonsultasi dengan penilik selaku pembina kami di PAUD. Penilik kami cukup baik dalam penguasaan tentang pendekatan, metode, jenis dan prosedur penelitian. Saya menganggapnya sebagai mentor. Namun, beliau lebih menguasai penelitian kualitatif dibanding penelitian kuantitatif. Saya merasa termotivasi untuk terus berkarya dan menambah literasi penelitian di PAUD yang merupakan wujud kinerja pendidik. (PD.03)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala PAUD Tunas Jaya pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala lembaga mengungkapkan bahwa:

Menurut pendapat saya, penilik kami cukup baik dalam penguasaan tentang pendekatan, metode, jenis dan prosedur penelitian untuk mengembangkan PAUD. Bahkan beliau pernah melakukan penelitian tindakan penilik di PAUD Tunas Jaya ketika akan naik pangkat. Beliau menggunakan penelitian kualitatif terkait kinerja pendidik PAUD. Selain itu, penilik memberikan bimbingan saat diminta para pendidik PAUD yang sedang menuntaskan S1 PGPAUD. Beliau senantiasa memotivasi kami agar meningkatkan kinerja sebagai garda terdepan pendidikan anak usia dini. (KS.03)

Diperkuat oleh kepala PAUD Syamsul Huda pada hari Jumat tanggal 8 Maret 2024 pukul 08.30 WIB di ruang kepala lembaga yang menjelaskan bahwa:

Penilik kami sudah cukup baik dalam penguasaan tentang pendekatan, metode, jenis dan prosedur penelitian untuk mengembangkan PAUD. PAUD Syamsul Huda pernah sekali menjadi tuan rumah bimbingan karya tulis ilmiah yang diikuti para pendidik PAUD se-Dabin I Kecamatan Kedungreja yang diselenggarakan oleh HIMPAUDI Kedungreja yang salah satu narasumbernya adalah penilik. Penilik cukup baik dan mudah dipahami dalam memaparkan metodologi penelitian. Namun kegiatan seperti ini jarang diadakan lagi mengingat minimnya jumlah penilik di Kecamatan Kedungreja yang hanya 2 orang. (KS.04)

Selanjutnya ditambahi oleh Penilik pada hari Kamis tanggal 8 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang Penilik yang menjelaskan bahwa:

Saya merasa belum cukup menguasai pendekatan, metode, jenis dan prosedur penelitian untuk mengembangkan PAUD. Ada beberapa hal yang

perlu saya tingkatkan terkait karya tulis ilmiah atau penelitian di PAUD, apalagi keterbatasan personal penilik di Kedungreja yang membatasi interaksi saya dengan sejumlah pendidik PAUD. Namun demikian, saya terus berkolaborasi dengan HIMPAUDI Kecamatan Kedungreja. Kami pernah menyelenggarakan bimbingan karya tulis ilmiah maupun sharing bersama jajaran pendidik PAUD bahkan mahasiswa S1 PGPAUD tentang karya tulis ilmiah atau penelitian di bidang PAUD. Kami menyadari perlunya melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang salah satunya adalah pembuatan karya tulis ilmiah atau penelitian. Tujuan penulisan karya tulis ilmiah salah satunya untuk meningkatkan wawasan di bidang PAUD. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menguasai pendekatan, metode, jenis dan prosedur penelitian untuk mengembangkan PAUD. Penilik berkolaborasi dengan HIMPAUDI Kecamatan Kedungreja dan pernah menyelenggarakan bimbingan karya tulis ilmiah maupun sharing bersama jajaran pendidik PAUD bahkan mahasiswa S1 PGPAUD tentang karya tulis ilmiah atau penelitian di bidang PAUD. Penilik dan jajaran HIMPAUDI menyadari perlunya melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang salah satunya adalah pembuatan karya tulis ilmiah atau penelitian. Tujuan penulisan karya tulis ilmiah salah satunya untuk meningkatkan wawasan di bidang PAUD.

Berikutnya, sub kompetensi ketiga adalah penilik harus mampu mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar pada PAUD. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah diterapkan. Cakupan

penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Laporan hasil belajar pada Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberi informasi tentang tujuan-tujuan pembelajaran dalam Capaian Pembelajaran (CP) yang telah dikuasai peserta didik, tujuan pembelajaran yang masih memerlukan penguatan lebih lanjut, dan rencana stimulasinya. Selain itu, terdapat pula informasi tentang kemajuan peserta didik dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Laporan hasil belajar hendaknya bersifat sederhana dan informatif, dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kompetensi yang dicapai, serta dapat menjadi strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan, dan orang tua untuk mendukung Capaian Pembelajaran. Laporan hasil

belajar peserta didik tidak bertujuan untuk melabeli peserta didik (sudah mampu/belum mampu), tetapi lebih untuk melihat jejak pembelajaran dan laju perkembangan peserta didik. Laporan hasil belajar ini disampaikan sekurang-kurangnya pada tiap akhir semester.

Pada PAUD, laporan hasil belajar juga dapat memuat informasi terkait perkembangan peserta didik yang tidak terkait langsung dengan Capaian Pembelajaran, tetapi perlu menjadi perhatian khusus bagi orang tua/wali murid, untuk memastikan tumbuh kembang anak optimal. Informasi ini dapat berupa hal terkait aspek perkembangan peserta didik, yang perlu diketahui dan dibangun bersama dengan orang tua/wali. Saat penyampaian laporan hasil belajar, pendidik dapat menuliskan rekomendasi bagi orang tua untuk tindak lanjut dari data di atas.

Sangat penting untuk diperhatikan bahwa laporan hasil belajar adalah rekam jejak pembelajaran peserta didik dan digunakan sebagai data oleh pendidik di tingkat selanjutnya sehingga pendidik perlu menggunakan bahasa yang ramah dalam menyampaikan kemajuan peserta didik. Hal-hal yang pendidik simpulkan sulit tersampaikan dengan baik secara tertulis atau penting untuk diakomodasi segera, dapat dibicarakan langsung secara lisan pada orang tua tanpa menunggu waktu pembagian laporan hasil belajar.

Laporan hasil belajar juga memuat refleksi orang tua tentang perkembangan belajar peserta didik, yang bertujuan untuk memperkuat upaya tindak lanjut dari pendidik maupun orang tua/wali. Oleh karenanya, penting bagi pendidik untuk membangun kerja sama dengan orang tua/wali agar dapat saling berbagi informasi mengenai kemajuan belajar peserta didik yang sudah baik dan

perlu dikuatkan. Setelah lebih memahami kemajuan belajar peserta didik, selanjutnya pendidik, orang tua, dan pihak-pihak terkait dapat menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan dan memberikan tindakan pembelajaran selanjutnya.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik terkait penguasaan penilik tentang mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar pada PAUD sebagai upaya meningkatkan kinerja pendidik pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024 pukul 10.15 WIB di ruang kepala lembaga yang mengemukakan bahwa:

Saya rasa, penilik kami cukup baik dalam menguasai tentang mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar pada PAUD. Saya juga merasakan seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, banyak terjadi pembaharuan termasuk penilaian hasil belajar, Pak. Pada awalnya saya pribadi merasa bingung. Setelah mendapatkan pencerahan dari penilik terkait instrumen penilaian hasil belajar dan pengembangannya, akhirnya saya menyadari bahwa penilaian dan laporan hasil belajar digunakan oleh pendidik untuk melihat sejauh mana kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dan gambaran mengenai tumbuh kembang peserta didik. Dengan demikian, laporan tersebut dapat menjadi pijakan perencanaan pembelajaran selanjutnya dan menentukan strategi tindak lanjut untuk pendidik. Walaupun di lembaga masih ada kendala terkait penilaian / asesmen formatif dan asesmen sumatif yang belum sepenuhnya dijalankan oleh semua pendidik karena pemahaman yang berbeda-beda tentang Kurikulum Merdeka. (PD.05)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Nurul Iksani pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024 pukul 09.30 WIB di ruang kepala lembaga mengungkapkan bahwa:

Begini Pak. Hal baru dan kompleks dalam implementasi Kurikulum Merdeka salah satunya adalah penilaian hasil belajar. Pada awal transisi memasuki era Merdeka Belajar yang memberlakukan Kurikulum Merdeka kami di tingkat Dabin mendapatkan beberapa pendampingan dari penilik. Menurut pengamatan kami, penilik sudah cukup baik menguasai instrumen

penilaian hasil belajar pada PAUD dan pengembangannya. Kami sudah mendapatkan penjelasan contoh instrumen asesmen yang mana pendidik memilih instrumen yang digunakan berdasarkan pertimbangan mengenai jenis data (teks, foto, video, hasil karya), serta cara data tersebut disajikan dan diolah. Dalam memilih teknik dan instrumen, pendidik perlu menggunakan teknik dan instrumen yang sesuai dengan kekhasan anak usia dini. (KS.05)

Diperkuat oleh kepala KB Nasyiyah pada hari Senin tanggal 19 Februari

2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala lembaga yang menjelaskan bahwa:

Penilik kami sudah cukup baik dalam penguasaan tentang mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar pada PAUD. Penilik menekankan bahwa teknik asesmen/penilaian hasil belajar, seperti tes lisan maupun tes tertulis tidak digunakan di PAUD. Pendidik dapat memilih teknik asesmen, seperti observasi, performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan projek), atau portofolio yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini. (KS.06)

Selanjutnya ditambahi oleh Penilik pada hari Kamis tanggal 8 Februari

2024 pukul 09.00 WIB di ruang Penilik yang menjelaskan bahwa:

Saya selaku penilik terus berupaya mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar pada PAUD sebagai upaya meningkatkan kinerja pendidik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaannya, saya mengutamakan agar pendidik memperhatikan penilaian/asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dalam mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar, pendidik saya arahkan agar dapat memilih salah satu teknik yang sesuai dengan tujuan penilaian/asesmen. Pendidik juga dapat memilih salah satu atau beberapa instrumen asesmen yang paling sesuai dengan tujuan asesmen. Misalnya, pendidik dapat memilih untuk menggunakan catatan anekdotal saja, atau foto berseri saja. Di lain waktu, pendidik dapat memilih untuk menggunakan instrumen hasil karya saja karena dirasa paling sesuai dengan tujuan pengumpulan data asesmen. Tidak ada kewajiban untuk menggunakan semua teknik dan instrumen asesmen secara bersamaan dalam sebuah proses asesmen. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam mampu mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar pada PAUD. Dalam pelaksanaannya, penilik mengutamakan agar

pendidik memperhatikan penilaian/asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dalam mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar, pendidik diarahkan agar dapat memilih salah satu teknik yang sesuai dengan tujuan penilaian/asesmen. Pendidik juga dapat memilih salah satu atau beberapa instrumen asesmen yang paling sesuai dengan tujuan asesmen. Misalnya, pendidik dapat memilih untuk menggunakan catatan anekdotal saja, atau foto berseri saja. Di lain waktu, pendidik dapat memilih untuk menggunakan instrumen hasil karya saja karena dirasa paling sesuai dengan tujuan pengumpulan data asesmen. Tidak ada kewajiban untuk menggunakan semua teknik dan instrumen asesmen secara bersamaan dalam sebuah proses asesmen. Pada awal transisi memasuki era Merdeka Belajar yang memberlakukan Kurikulum Merdeka, pendidik di tingkat Dabim mendapatkan beberapa pendampingan dari penilik. Pendidik sudah mendapatkan penjelasan contoh instrumen asesmen yang mana pendidik memilih instrumen yang digunakan berdasarkan pertimbangan mengenai jenis data (teks, foto, video, hasil karya), serta cara data tersebut disajikan dan diolah. Dalam memilih teknik dan instrumen, pendidik perlu menggunakan teknik dan instrumen yang sesuai dengan kekhasan anak usia dini.

Sub kompetensi keempat adalah penilik harus menguasai konsep, dan prinsip penyusunan instrumen penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar fungsi dan tugas yang melekat pada pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan sesuai dengan

aturan yang berlaku, maka diperlukan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

Penilaian kinerja pendidik dilaksanakan untuk mewujudkan pendidik yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Menemukan secara tepat tentang kegiatan pendidik di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir pendidik sebagai tenaga professional. Sistem penilaian kinerja pendidik adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.

Prinsip-prinsip utama dalam penyusunan instrumen dan pelaksanaan penilaian kinerja guru adalah sebagai berikut: 1) Harus sesuai dengan prosedur dan mengacu pada peraturan yang berlaku, 2) Berdasarkan kinerja aspek yang dinilai dalam PK Pendidik adalah kinerja yang dapat diamati dan dipantau, yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan/atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah, 3) Berlandaskan dokumen PK Pendidik Penilai, pendidik yang dinilai, dan unsur yang terlibat dalam proses PK Pendidik harus memahami semua dokumen yang terkait dengan sistem PK Pendidik, dan 4). PK Pendidik dilaksanakan secara teratur setiap tahun.



Sedangkan penilaian kinerja tenaga kependidikan dilakukan demi menjaga kualitas tenaga kependidikan. Dengan adanya evaluasi kinerja, setiap tenaga kependidikan akan memiliki pedoman sebagai tolak ukur kinerja mereka dimasa yang akan datang. Setiap tenaga kependidikan tentu memerlukan umpan balik atas kinerja mereka, hal ini dapat menjadi pedoman bagi kinerja mereka kedepannya, oleh karena itu dibutuhkan pedoman penilaian yang menggambarkan kinerja personil. Hasil penilaian kinerja dapat menunjukkan apakah tenaga kependidikan yang ada telah memenuhi standar yang dikehendaki oleh lembaga, baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas.

Penilaian kinerja tenaga kependidikan bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menilai kinerja tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Penilaian kinerja tenaga kependidikan mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil. Dengan demikian, penilaian prestasi adalah merupakan hasil kerja personil dalam lingkup tanggung jawabnya

Untuk dapat menentukan kualitas kinerja tenaga kependidikan perlu adanya kriteria yang jelas. Mitchell (1978) menyatakan bahwa kinerja meliputi beberapa aspek, yaitu: aspek kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, prakarsa, kemampuan dan komunikasi.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi kinerja tenaga kependidikan, yaitu: 1). Penilai harus mempunyai hubungan dengan pekerjaan tenaga kependidikan, 2). Penilaian harus didasarkan pada

standar pelaksanaan kerja tenaga kependidikan, 3). Sistem penilaian yang praktis, mudah dipahami dan dimengerti serta mudah digunakan, baik oleh pimpinan unit kerja, maupun oleh tenaga kependidikan sendiri, 4). Penilaian harus dilakukan secara obyektif dan transparan, 5). Penilaian kinerja tenaga kependidikan harus memberikan manfaat bagi lembaga maupun tenaga kependidikan sendiri, 6). Hasil penilaian hendaknya bisa dijadikan dasar dalam memberikan bimbingan teknis operasional dan bantuan pemecahan masalah untuk kelancaran pelaksanaan tugas tenaga kependidikan, 7). Kegiatan penilaian harus mampu menemukan penyebab kesalahan dan cara memperbaikinya, 8). Kegiatan penilaian hendaknya dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi antara pimpinan dengan tenaga kependidikan, 9). Penilaian hendaknya dilakukan secara terus-menerus, dan 10). Penilaian kinerja pada hakekatnya adalah proses kooperatif dan merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen lembaga.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik terkait penguasaan penilik tentang konsep dan prinsip penyusunan instrumen penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan PAUD sebagai upaya meningkatkan kinerja pendidik pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024 pukul 10.15 WIB di ruang kelas yang mengemukakan bahwa:

Dalam melaksanakan tugasnya, penilik melakukan pemantauan dan penilaian ke lembaga kami berdasarkan instrumen 8 standar nasional pendidikan sesuai dengan butir akreditasi. Setahu saya penilik sudah cukup baik dalam melakukan pemantauan lembaga dan penilaian pendidik serta tenaga kependidikan. Begitu pula dalam menguasai konsep dan prinsip penyusunan instrumen penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan PAUD berdasarkan penjabaran kompetensi dan indikatornya. Setahu saya, penilaian kinerja pendidik oleh penilik untuk mengukur kinerja yang dapat diamati dan dipantau, yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran,

pembimbingan, dan/atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi lembaga. Sedangkan penilaian tenaga kependidikan oleh penilik untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil kerja. (PD.07)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala PAUD Al Iman pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2024 pukul 09.30 WIB di ruang kepala lembaga mengungkapkan bahwa:

Menurut penilaian saya, penguasaan penilik tentang konsep dan prinsip penyusunan instrumen penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan PAUD sudah cukup baik. Penilik dalam melakukan penilaiannya selalu berdasarkan instrumen kompetensi dan indikatornya yang telah ditetapkan dan diketahui jajaran pendidik maupun tenaga kependidikan. Instrumen tersebut memuat sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya. Adapun pelaksanaannya saat penilik melakukan pemantauan terhadap lembaga dan penilaian terhadap pendidik serta tenaga kependidikan. (KS.10)

Diperkuat oleh kepala KB Kusuma pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024 pukul 09.45 WIB di ruang kepala lembaga yang menjelaskan bahwa:

Penilik kami sudah cukup baik dalam penguasaan tentang tentang konsep dan prinsip penyusunan instrumen penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Dalam instrument penilaian pendidik, penilik dan pendidik sudah memahami pernyataan kompetensi dan indikator kerjanya secara utuh, sehingga keduanya mengetahui tentang aspek yang dinilai serta dasar dan kriteria yang digunakan dalam penilaian. Begitu juga dalam instrument penilaian tenaga kependidikan, penilaian sudah didasarkan pada standar pelaksanaan kerja tenaga kependidikan. (KS.04)

Selanjutnya ditambahi oleh Penilik pada hari Kamis tanggal 8 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang Penilik yang menjelaskan bahwa:

Saya selaku penilik dalam melakukan pemantauan lembaga dan penilaian pendidik serta tenaga kependidikan masih berpedoman pada konsep dan prinsip penyusunan instrumen penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Saya setiap awal tahun pelajaran mensosialisasikan instrumen pemantauan dan penilaian kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam penyusunan instrumen penilaian pendidik, saya dan

pendidik sama-sama memahami pernyataan kompetensi dan indikator kinerja secara utuh, sehingga kami mengetahui tentang aspek yang dinilai serta dasar dan kriteria yang digunakan dalam penilaian. Begitu juga dalam instrumen penilaian tenaga kependidikan, penilaian sudah didasarkan pada standar pelaksanaan kerja tenaga kependidikan (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menguasai konsep, dan prinsip penyusunan instrumen penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Penilik dalam melakukan pemantauan lembaga dan penilaian pendidik serta tenaga kependidikan berpedoman pada konsep dan prinsip penyusunan instrumen penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Penilik setiap awal tahun pelajaran mensosialisasikan instrumen pemantauan dan penilaian kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam penyusunan instrumen penilaian pendidik, penilik dan pendidik sama-sama memahami pernyataan kompetensi dan indikator kinerja secara utuh, sehingga mengetahui tentang aspek yang dinilai serta dasar dan kriteria yang digunakan dalam penilaian. Begitu juga dalam instrumen penilaian tenaga kependidikan, penilaian sudah didasarkan pada standar pelaksanaan kerja tenaga kependidikan. Penilaian kinerja pendidik oleh penilik untuk mengukur kinerja yang dapat diamati dan dipantau, yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan/atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi lembaga. Sedangkan penilaian tenaga kependidikan oleh peniliki untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil kerja.

Sub kompetensi kelima adalah penilik harus mampu memantau dan menilai hasil pelaksanaan pembelajaran PAUD. Karakteristik penilaian antara lain: 1) Belajar Tuntas. Asuransi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apa pun, hanya waktu yang dibutuhkan yang berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya. 2) Autentik. Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, 3) Berkesinambungan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan. 4) Berdasarkan acuan kriteria. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang diterapkan, misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing, dan 5) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, asesmen formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran. Melalui asesmen ini, pendidik dapat

mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, serta untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut kemudian dijadikan umpan balik baik bagi peserta didik maupun pendidik.

Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu, pada pendidikan anak usia dini (PAUD), asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan murid dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester, atau pada akhir fase. Sementara khusus pada akhir semester, asesmen sumatif bersifat pilihan. Asesmen sumatif bisa dilakukan pada akhir semester jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, jika pendidik merasa bahwa data hasil asesmen yang diperoleh selama 1 semester telah mencukupi, maka tidak perlu lagi dilakukan asesmen pada akhir

semester. Hal yang perlu ditekankan, untuk asesmen sumatif, pendidik dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan projek, atau membuat portofolio). Umpan balik dari asesmen hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid, untuk memandu guru merancang aktivitas pada pembelajaran berikutnya.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik terkait penguasaan penilik tentang memantau dan menilai hasil pelaksanaan pembelajaran PAUD sebagai upaya meningkatkan kinerja pendidik pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2024 pukul 10.30 WIB di ruang kepala lembaga yang mengemukakan bahwa:

Dalam melaksanakan tugasnya, penilik melakukan pemantauan dan penilaian ke lembaga, di dalamnya juga memantau dan menilai hasil pelaksanaan pembelajaran atau melakukan supervisi pembelajaran. Saya menganggap penilik sudah cukup baik menguasai tentang memantau dan menilai hasil pelaksanaan pembelajaran PAUD. Penilik sudah memahami cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses. Adapun hasil penilaian yang dilakukan penilik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. (PD.09)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB IT Bina Insan Kamil pada hari Senin tanggal 18 Maret 2024 pukul 09.20 WIB di ruang kepala lembaga mengungkapkan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penguasaan penilik tentang memantau dan menilai hasil pelaksanaan pembelajaran PAUD sudah baik. Penilik sudah mampu memahami cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses serta hasil. Selain itu, penilik sudah menggunakan hasil penilaian atau asesmen formatif untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan murid dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak. (KS.08)

Diperkuat oleh kepala POS PAUD Menur Sari pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala lembaga yang menjelaskan bahwa:

Penilik kami sudah cukup baik dalam penguasaan tentang memantau dan menilai hasil pelaksanaan pembelajaran PAUD. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar peserta didik. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang sudah dilakukan oleh penilik diantaranya memberikan motivasi dan bimbingan proses pembelajar bagi pendidik dan peserta didik, menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan pendidik dan peserta didik di luar jam Pelajaran, dan berdasarkan hasil penilaian belajar peserta didik, kemungkinan peserta didik harus diberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan dan atau perbaikan yang dilakukan di luar jam pelajaran. (KS.11)

Selanjutnya ditambahi oleh Penilik pada hari Kamis tanggal 8 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang Penilik yang menjelaskan bahwa:

Saya selaku penilik dalam memantau dan menilai hasil pelaksanaan pembelajaran PAUD merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses serta hasil penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah diterapkan. Hasil pantauan dan penilaian saya gunakan sebagai umpan balik dari penilaian/asesmen hasil belajar untuk mengukur perkembangan peserta didik dan untuk memandu pendidik merancang aktivitas pada pembelajaran berikutnya. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam memantau dan menilai hasil pelaksanaan pembelajaran PAUD. Penilik dalam memantau dan menilai hasil pelaksanaan



pembelajaran PAUD merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses serta hasil penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah diterapkan. Adapun hasil penilaian yang dilakukan penilik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan atau digunakan sebagai umpan balik dari penilaian/asesmen hasil belajar untuk mengukur perkembangan peserta didik dan untuk memandu pendidik merancang aktivitas pada pembelajaran berikutnya.

Sub kompetensi keenam adalah penilik harus mampu membimbing pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam memanfaatkan hasil penilaian kinerja untuk peningkatan mutu pembelajaran. Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menemukan kemampuan-kemampuan dan segi-segi kehidupan masyarakat, agar demikian nantinya individu atau sekelompok individu tersebut lebih sukses dalam melaksanakan rencana-rencana hidupnya (Suhartin dan Simangunsong, 1989:17).

Pengertian pembinaan jika dikaitkan dengan profesi guru adalah serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah dan pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar (Imron, 1995:9).

Pengertian pembimbingan dan pembinaan adalah kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan memberi petunjuk kepada PTK PAUD dan Dikmas tentang penyelenggaraan program PAUD dan Dikmas agar lebih efektif dan efisien. Pembimbingan dan pembinaan yang disusun berdasarkan hasil penilaian (Lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013).

Pembimbingan dan pembinaan ada tiga jenis, yaitu pembimbingan 8 SNP dilaksanakan oleh penilik semua jenjang, sedangkan pembimbingan penelitian dan pengembangan serta media pembelajaran serta Teknologi Informasi (TI), dilakukan oleh Penilik Madya dan Penilik Utama. a) Pembimbingan dan pembinaan dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian implementasi 8 SNP, yang terdiri atas: standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (TPPA) untuk PAUD atau Standar Kelulusan (SKL) untuk pendidikan kursus/kesetaraan; standar isi, standar proses, standar GTK, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. b) Pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas dalam melakukan penelitian atau pengembangan, pembelajaran, pelatihan, dan/atau pembimbingan, misalnya: pembimbingan proposal, pembimbingan penyusunan instrumen, pembimbingan pengumpulan dan pengolahan data penelitian, dan pembimbingan laporan penelitian. c) Pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran dan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan, misalnya: media audio, media video, media audio video, media cetak, media objek manusia dan lingkungannya.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik terkait penguasaan penilik tentang membimbing pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam memanfaatkan hasil penilaian kinerja untuk peningkatan mutu pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kinerja pendidik pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2024 pukul 10.30 WIB di ruang kelas yang mengemukakan bahwa:

Dalam melaksanakan tugasnya, penilik sudah melakukan pembimbingan dan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan minimal satu kali dalam satu semester ke lembaga kami dengan baik. Adapun pembimbingan dan pembinaan berdasarkan hasil penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan untuk peningkatan mutu pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kinerja. Penilik cukup intens memberi bantuan kepada saya selaku pendidik PAUD untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu pembimbingan dan pembinaan dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian implementasi 8 SNP. (PD.10)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala PAUD Al Amin pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala lembaga mengungkapkan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penguasaan penilik tentang membimbing pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam memanfaatkan hasil penilaian kinerja untuk peningkatan mutu pembelajaran sudah cukup baik. Penilik melakukan pembimbingan dan pembinaan antara lain: berdasarkan hasil penilaian implementasi 8 SNP; melakukan penelitian atau pengembangan, pembelajaran, pelatihan, dan/atau pembimbingan; dan menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran dan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan. (KS.09)

Diperkuat oleh kepala KB IT Insan Kamil pada hari Senin tanggal 18 Maret 2024 pukul 09.20 WIB di ruang kepala lembaga yang menjelaskan bahwa:

Penilik sudah melaksanakan pembimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun kegiatan tersebut sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan untuk peningkatan mutu pembelajaran. Penilik kami sebagai penilik madya melakukan pembimbingan dan pembinaan

kepada pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan standar pendidikan dengan sasaran kelompok; melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan penelitian atau pengembangan, pembelajaran, pelatihan, dan/atau pembimbingan dengan sasaran kelompok; melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran dan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan dengan sasaran kelompok. (KS.11)

Selanjutnya ditambahi oleh Penilik pada hari Kamis tanggal 8 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang Penilik yang menjelaskan bahwa:

Selaku penilik saya sudah semampunya membimbing pendidik dan tenaga kependidikan PAUD di Dabin II dalam memanfaatkan hasil penilaian kinerja untuk peningkatan mutu pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kinerja pendidik. Kegiatan pembimbingan dan pembinaan bertujuan untuk mengarahkan dan memberi petunjuk kepada pendidik dan tenaga kependidikan tentang penyelenggaraan program PAUD agar lebih efektif dan efisien. Berhubung saya penilik madya, maka saya melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan standar pendidikan dengan sasaran kelompok; melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan penelitian atau pengembangan, pembelajaran, pelatihan, dan/atau pembimbingan dengan sasaran kelompok; melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran dan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan dengan sasaran kelompok. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam membimbing pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam memanfaatkan hasil penilaian kinerja untuk peningkatan mutu pembelajaran. Penilik sudah melaksanakan pembimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun kegiatan tersebut sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan untuk peningkatan mutu pembelajaran. Penilik madya melakukan

pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan standar pendidikan dengan sasaran kelompok; melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan penelitian atau pengembangan, pembelajaran, pelatihan, dan/atau pembimbingan dengan sasaran kelompok; melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran dan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan dengan sasaran kelompok.

Sub kompetensi terakhir adalah penilik harus mampu mengevaluasi kinerja satuan pendidikan PAUD untuk melakukan pembinaan lebih lanjut. Keberhasilan suatu organisasi satuan pendidikan/sekolah tidak luput akan kinerja kepala sekolah dan terutama kinerja pendidik. Kinerja sekolah adalah hasil kerja sekolah yang dilakukan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah sesuai dengan standar yang menjadi tuntutan pihak pemerintah dan masyarakat pengguna jasa pendidikan. Kinerja organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu organisasi dihubungkan dengan visi yang diemban serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Sejalan dengan itu Hessel Nogi (2005:29) menjelaskan kinerja organisasi adalah sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut.

Indikator kinerja menurut Mohamad Mahsun (2006:2) yaitu: masukan (input), proses, dan keluaran (output). Lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Input

- a. Sumber daya manusia. Pendidik merupakan salah satu sumber daya manusia yang sangat penting peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru merupakan pelaku pendidikan dalam institusi.
- b. Sumber daya non manusia. Salah faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran selain sumberdaya manusia yang berupa tenaga pendidik yaitu berupa sarana dan prasarana. Sarana prasarana adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem.

#### 2. Process

- a. Pengelolaan program. Dalam kegiatan pendidikan pendidik juga turut andil dalam perencanaan untuk memperlancar suatu sistem pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien, dan dengan perencanaan yang matang maka kegiatan pendidikan akan mampu berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya pengelolaan program tahunan dan program semester, yakni merupakan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam sistem pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan.

- b. Belajar mengajar. Setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan bersikembungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

### 3. Output

- a. Prestasi. Tidak jarang setiap sekolah berlomba-lomba dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Karena semakin baik prestasi akademik yang dimiliki oleh sekolah tentu akan berdampak terhadap output yang diharapkan dapat optimal.
- b. Prestasi non akademik. Kegiatan non akademik disekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan diluar materi pelajaran wajib sekolah.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik terkait penguasaan penilik tentang mengevaluasi kinerja satuan pendidikan PAUD untuk melakukan pembinaan lebih lanjut sebagai upaya meningkatkan kinerja pendidik pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2024 pukul 10.30 WIB di ruang kepala lembaga yang mengemukakan bahwa:

Dalam melaksanakan tugasnya, penilik sudah cukup baik dalam mengevaluasi kinerja satuan pendidikan PAUD untuk melakukan pembinaan lebih lanjut. Penilik dalam melakukan pemantauan lembaga menggunakan lembar instrumen berdasarkan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan. Adapun hasil analisis pemantauan berisi tabulasi data analisis butir instrumen pemantauan, tabel dan grafik analisis butir instrumen, rekapitulasi analisis hasil pemantauan satuan pendidikan, dan tabel dan grafik hasil pemantauan satuan pendidikan. Adapun hasil

analisis pemantauan evaluasi kinerja satuan pendidikan selanjutnya dibahas pada kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menyatukan persepsi mengenai isu, topik, atau minat tertentu dalam dunia pendidikan, dengan harapan dapat mencapai kesepakatan dan pemahaman baru terkait isu yang dibahas. (PD.11)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala PAUD Al Iman pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2024 pukul 09.30 WIB di ruang kepala lembaga mengungkapkan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penguasaan penilik tentang mengevaluasi kinerja satuan pendidikan PAUD untuk melakukan pembinaan lebih lanjut sudah cukup baik. Penilik dalam melakukan pemantauan lembaga menggunakan lembar instrumen berdasarkan pemenuhan 8 SNP untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu satuan pendidikan dihubungkan dengan visi yang diemban serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Dengan demikian maka pembinaan lebih lanjut berupa analisis masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) untuk waktu yang akan datang. (KS.10)

Diperkuat oleh kepala KB Kusuma pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024 pukul 09.45 WIB di ruang kepala lembaga yang menjelaskan bahwa:

Penilik sudah melaksanakan pemantauan untuk mengevaluasi kinerja satuan pendidikan PAUD untuk melakukan pembinaan lebih lanjut. Penilik melaksanakan alur proses pengendalian mutu yang terdiri dari pelaksanaan kegiatan perencanaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan dan pembinaan, dan pelaporan secara sistematis dan berkelanjutan dilakukan berulang. Berkaitan dengan pemantauan, maka kegiatan ini bertujuan untuk menginventarisasi masalah-masalah yang muncul dari proses penyelenggaraan program PAUD yang sedang berjalan atau serta untuk mengetahui apakah sesuai dengan rencana dan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Tahapan pemantauan adalah menyusun instrumen pemantauan, mengumpulkan data pemantauan, menganalisa hasil pemantauan, menyusun desain FGD, melaksanakan FGD, dan melaporkan hasil pemantauan. (KS.07)

Selanjutnya ditambahi oleh Penilik pada hari Kamis tanggal 8 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang Penilik yang menjelaskan bahwa:

Selaku penilik saya sudah semampunya mengevaluasi kinerja satuan pendidikan PAUD untuk melakukan pembinaan lebih lanjut. Saya dalam



melakukan pemantauan lembaga menggunakan lembar instrumen berdasarkan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan. Pemantauan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menginventarisasi masalah-masalah yang muncul dari proses penyelenggaraan program PAUD yang sedang berjalan atau serta untuk mengetahui apakah sesuai dengan rencana dan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Tahapan pemantauan adalah menyusun instrumen pemantauan, mengumpulkan data pemantauan, menganalisa hasil pemantauan, menyusun desain diskusi terfokus, melaksanakan diskusi terfokus, dan melaporkan hasil pemantauan. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam mengevaluasi kinerja satuan pendidikan PAUD untuk melakukan pembinaan lebih lanjut. Penilik dalam melakukan pemantauan lembaga menggunakan lembar instrumen berdasarkan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan. Penilik melaksanakan alur proses pengendalian mutu yang terdiri dari pelaksanaan kegiatan perencanaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan dan pembinaan, dan pelaporan secara sistematis dan berkelanjutan dilakukan berulang. Berkaitan dengan pemantauan, maka kegiatan ini bertujuan untuk menginventarisasi masalah-masalah yang muncul dari proses penyelenggaraan program PAUD yang sedang berjalan atau serta untuk mengetahui apakah sesuai dengan rencana dan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Tahapan pemantauan adalah menyusun instrumen pemantauan, mengumpulkan data pemantauan, menganalisa hasil pemantauan, menyusun desain FGD, melaksanakan FGD, dan melaporkan hasil pemantauan. Adapun hasil analisis pemantauan berisi tabulasi data analisis butir instrumen pemantauan, tabel dan grafik analisis butir instrumen, rekapitulasi analisis hasil pemantauan satuan pendidikan, dan tabel dan grafik hasil pemantauan satuan pendidikan.

Adapun hasil analisis pemantauan evaluasi kinerja satuan pendidikan selanjutnya dibahas pada kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menyatukan persepsi mengenai isu, topik, atau minat tertentu dalam dunia pendidikan, dengan harapan dapat mencapai kesepakatan dan pemahaman baru terkait isu yang dibahas.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa implementasi kompetensi evaluasi pendidikan penilik dalam meningkatkan kinerja pendidik telah dilakukan dengan cukup baik. Hal tersebut terbukti bahwa penilik Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam penguasaan tentang konsep dan prinsip-prinsip penilaian pendidikan dan aplikasinya dalam PAUD. Dalam melaksanakan pemantuan dan penilaian terhadap pendidik, penilik sudah menggunakan instrumen 8 standar nasional pendidikan. Selain itu, dalam melakukan penilaian mengacu pada 8 prinsip, yaitu edukatif, berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, dan bermakna. Sedangkan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran peserta didik, berpedoman pada prinsip-prinsip penilaian berdasarkan pedoman penilaian dari Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka PAUD. Penilik sebagai pelaksana penilaian sudah memiliki kompetensi dalam memahami konsep penilaian, mengenal dan terampil menggunakan teknik-teknik penilaian, memahami langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian, serta dapat menjelaskan hasil penilaian. Saat melaksanakan penilaian, ada banyak teknik penilaian yang berisi instrument penilaian yang dapat digunakan oleh penilik. Penilik sudah cukup mampu menyesuaikan dengan yang dibutuhkan

dalam pelaksanaan penilaian yang terkait kinerja pendidik. Namun demikian, pendidik merasa bahwa frekuensi kunjungan penilik ke lembaga dirasa masih kurang mengingat kadang kala hanya 2 kali dalam satu tahun pelajaran mengingat penilik memiliki 11 PAUD binaan yang secara rasio jumlah penilik masih minim.

Penilik sudah cukup baik dalam menguasai pendekatan, metode, jenis dan prosedur penelitian untuk mengembangkan PAUD. Penilik berkolaborasi dengan HIMPAUDI Kecamatan Kedungreja dan pernah menyelenggarakan bimbingan karya tulis ilmiah maupun sharing bersama jajaran pendidik PAUD bahkan mahasiswa S1 PGPAUD tentang karya tulis ilmiah atau penelitian di bidang PAUD. Penilik dan jajaran HIMPAUDI menyadari perlunya melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang salah satunya adalah pembuatan karya tulis ilmiah atau penelitian. Tujuan penulisan karya tulis ilmiah salah satunya untuk meningkatkan wawasan di bidang PAUD.

Penilik sudah cukup baik dalam mampu mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar pada PAUD. Dalam pelaksanaannya, penilik mengutamakan agar pendidik memperhatikan penilaian/asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dalam mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar, pendidik diarahkan agar dapat memilih salah satu teknik yang sesuai dengan tujuan penilaian/asesmen. Pendidik juga dapat memilih salah satu atau beberapa instrumen asesmen yang paling sesuai dengan tujuan asesmen. Misalnya, pendidik dapat memilih untuk menggunakan catatan anekdotal saja, atau foto berseri saja. Di lain waktu, pendidik dapat memilih untuk menggunakan instrumen hasil karya saja karena dirasa paling sesuai dengan tujuan pengumpulan data asesmen. Tidak

ada kewajiban untuk menggunakan semua teknik dan instrumen asesmen secara bersamaan dalam sebuah proses asesmen. Pada awal transisi memasuki era Merdeka Belajar yang memberlakukan Kurikulum Merdeka, pendidik di tingkat Dabim mendapatkan beberapa pendampingan dari penilik. Pendidik sudah mendapatkan penjelasan contoh instrumen asesmen yang mana pendidik memilih instrumen yang digunakan berdasarkan pertimbangan mengenai jenis data (teks, foto, video, hasil karya), serta cara data tersebut disajikan dan diolah. Dalam memilih teknik dan instrumen, pendidik perlu menggunakan teknik dan instrumen yang sesuai dengan kekhasan anak usia dini.

Penilik sudah cukup baik dalam menguasai konsep, dan prinsip penyusunan instrumen penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Penilik dalam melakukan pemantauan lembaga dan penilaian pendidik serta tenaga kependidikan berpedoman pada konsep dan prinsip penyusunan instrumen penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Penilik setiap awal tahun pelajaran mensosialisasikan instrumen pemantauan dan penilaian kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam penyusunan instrumen penilaian pendidik, penilik dan pendidik sama-sama memahami pernyataan kompetensi dan indikator kinerja secara utuh, sehingga mengetahui tentang aspek yang dinilai serta dasar dan kriteria yang digunakan dalam penilaian. Begitu juga dalam instrumen penilaian tenaga kependidikan, penilaian sudah didasarkan pada standar pelaksanaan kerja tenaga kependidikan. Penilaian kinerja pendidik oleh penilik untuk mengukur kinerja yang dapat diamati dan dipantau, yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari,

yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan/atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi lembaga. Sedangkan penilaian tenaga kependidikan oleh penilik untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil kerja.

Penilik sudah cukup baik dalam memantau dan menilai hasil pelaksanaan pembelajaran PAUD. Penilik dalam memantau dan menilai hasil pelaksanaan pembelajaran PAUD merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses serta hasil penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah diterapkan. Adapun hasil penilaian yang dilakukan penilik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan atau digunakan sebagai umpan balik dari penilaian/asesmen hasil belajar untuk mengukur perkembangan peserta didik dan untuk memandu pendidik merancang aktivitas pada pembelajaran berikutnya.

Penilik sudah cukup baik dalam membimbing pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam memanfaatkan hasil penilaian kinerja untuk peningkatan mutu pembelajaran. Penilik sudah melaksanakan pembimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun kegiatan tersebut sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan untuk peningkatan mutu pembelajaran. Penilik madya melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga

kependidikan berdasarkan standar pendidikan dengan sasaran kelompok; melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan penelitian atau pengembangan, pembelajaran, pelatihan, dan/atau pembimbingan dengan sasaran kelompok; melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran dan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan dengan sasaran kelompok.

Penilik sudah cukup baik dalam mengevaluasi kinerja satuan pendidikan PAUD untuk melakukan pembinaan lebih lanjut. Penilik dalam melakukan pemantauan lembaga menggunakan lembar instrumen berdasarkan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan. Penilik melaksanakan alur proses pengendalian mutu yang terdiri dari pelaksanaan kegiatan perencanaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan dan pembinaan, dan pelaporan secara sistematis dan berkelanjutan dilakukan berulang. Berkaitan dengan pemantauan, maka kegiatan ini bertujuan untuk menginventarisasi masalah-masalah yang muncul dari proses penyelenggaraan program PAUD yang sedang berjalan atau serta untuk mengetahui apakah sesuai dengan rencana dan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Tahapan pemantauan adalah menyusun instrumen pemantauan, mengumpulkan data pemantauan, menganalisa hasil pemantauan, menyusun desain FGD, melaksanakan FGD, dan melaporkan hasil pemantauan. Adapun hasil analisis pemantauan berisi tabulasi data analisis butir instrumen pemantauan, tabel dan grafik analisis butir instrumen, rekapitulasi analisis hasil pemantauan satuan pendidikan, dan tabel dan grafik hasil pemantauan satuan pendidikan.

Adapun hasil analisis pemantauan evaluasi kinerja satuan pendidikan selanjutnya dibahas pada kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menyatukan persepsi mengenai isu, topik, atau minat tertentu dalam dunia pendidikan, dengan harapan dapat mencapai kesepakatan dan pemahaman baru terkait isu yang dibahas.

#### **4.1.2 Hambatan Yang Dihadapi Dalam Efektivitas Kompetensi Evaluasi Pendidikan Penilik Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik**

PAUD merupakan lembaga non formal yang bertanggungjawab dalam melaksanakan proses pendidikan dan menjalankannya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah diatur dalam Undang-Undang. Dan kualitas lembaga dipengaruhi kinerja pendidik dan tenaga pendidikan yang melaksanakan tugasnya di lembaga tersebut. Untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidik dan tenaga kependidikan disebuah lembaga dapat dilakukan pemantauan terhadap pendidik dan tenaga pendidikan. Pemantauan adalah suatu langkah yang dapat digunakan di sebuah lembaga pendidikan untuk memperbaiki kualitas suatu sekolah. Pemantauan adalah pembinaan yang diberikan untuk memperbaiki kinerja pendidik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pemantauan PAUD non formal dilaksanakan oleh penilik. Penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI). Dalam Permenpan dan RB Nomor 14 Tahun 2010, Bab I, Pasal

1 ditegaskan bahwa Jabatan Fungsional Penilik adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil.

Berdasarkan tugas pokok tersebut maka penilik merupakan suatu profesi, sehingga harus memiliki standar kualifikasi dan kemampuan sesuai dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga penilik harus memahami secara komprehensif kualifikasi akademik dan standar kompetensi tersebut. Faktor penentu keberhasilan pelaksanaan program layanan PAUD dan Dikmas adalah pembinaan dan memperbaiki kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di PAUD sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak akan berdaya dan berhasil guna apabila didukung oleh penilik yang memiliki kualifikasi yang sesuai. Hal ini menuntut persyaratan kelayakan dalam melaksanakan tugasnya.

Berkaitan dengan pemantauan untuk memperbaiki kinerja pendidik PAUD, maka salah satu kompetensi yang harus dikuasai penilik adalah kompetensi evaluasi pendidikan. Kompetensi evaluasi pendidikan adalah kemampuan yang mencakup proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil pendidikan yang harus dimiliki dan dikuasai penilik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dengan kemampuan



melaksanakan kompetensi evaluasi pendidikan penilik maka diharapkan kinerja pendidik pun akan meningkat.

Secara umum penilik Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap sudah melaksanakan kompetensi evaluasi pendidikan dengan cukup baik. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pastilah terdapat berbagai macam hambatan dalam melaksanakan tugasnya di lembaga. Hasil wawancara dengan pendidik terkait hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan kinerja pendidik pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kepala lembaga yang mengemukakan bahwa:

Secara umum, penilik sudah cukup baik melaksanakan pemantauan dan penilaian berdasarkan 8 standar nasional pendidik. Bahkan penilik juga cukup baik melakukan evaluasi pendidikan. Namun demikian, kami merasakan minimnya frekuensi kunjungan penilik ke lembaga kami, bahkan kadang penilik hanya satu atau dua kali dalam satu tahun pelajaran. Harapan kami, penilik bisa lebih intens mendampingi kami selaku pendidik, apalagi menghadapi transisi kebijakan Merdeka Belajar saat ini. Selain itu, belum semua lembaga Dabin II melakukan Implementasi Kurikulum Merdeka karena keterbatasan pemahaman yang mengakibatkan kinerja pendidik belum optimal. (PD.02)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala PAUD Tunas Jaya pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala lembaga mengungkapkan bahwa:

Menurut pengamatan saya, efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik sudah berjalan cukup baik. Tetapi kami masih merasakan minimnya bimbingan penilik terkait Implementasi Kurikulum Merdeka. Kami memaklumi mengingat satu penilik membina sekitar sebelas lembaga PAUD. Tetapi harapan kami, penilik bisa melakukan kunjungan ke lembaga minimal 3- 4 kali dalam setahun apalagi dalam menghadapi masa pergantian kebijakan pendidikan dan pembimbingan persiapan akreditasi lembaga sehingga kinerja kami di lembaga bisa lebih maksimal lagi sesuai dengan tuntutan tugas kedinasan. (KS.03)

Diperkuat oleh kepala KB Nurul Iksani pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024 pukul 09.30 WIB di ruang kepala lembaga yang menjelaskan bahwa:

Menurut penilaian saya bahwa efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik sudah cukup sesuai dengan kebutuhan di lembaga. Hanya saja frekuensi pemantauan dan penilaian ke lembaga masih dirasa kurang oleh kami. Apalagi di lembaga PAUD kami yang hanya terdiri satu kepala dan dua pendidik, sehingga bimbingan penilik betul-betul kami harapkan. (KS.05)

Selanjutnya ditambahi oleh Penilik pada hari Kamis tanggal 8 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang Penilik yang menjelaskan bahwa:

Selaku penilik saya sudah semampunya melakukan pemantauan dan penilaian lembaga menggunakan lembar instrumen pemenuhan 8 standar nasional pendidikan. Saya melaksanakan pembimbingan dan pembinaan ke setiap lembaga sekitar satu atau dua kali dalam satu tahun pelajaran karena jumlah binaan saya ada 11 lembaga PAUD. Hal ini karena rasio penilik dengan jumlah lembaga binaan belum berimbang/ideal. Dalam pelaksanaan kompetensi evaluasi pendidikan penilik saya juga menemukan hambatan berupa minimnya pengetahuan pendidik dan tenaga kependidikan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka yang mempengaruhi kinerja mereka di lembaga kurang optimal. (PN.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan kinerja pendidik di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Rasio penilik dengan jumlah lembaga binaan belum ideal.
- b. Minimnya frekuensi kunjungan penilik ke lembaga, bahkan kadang penilik hanya satu atau dua kali dalam satu tahun pelajaran.
- c. Belum semua lembaga Dabin II melakukan Implementasi Kurikulum Merdeka karena keterbatasan pemahaman yang mengakibatkan kinerja pendidik belum optimal.

#### **4.1.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Yang Dihadapi Dalam Efektivitas Kompetensi Evaluasi Pendidikan Penilik Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik**

Tugas pokok dan fungsi penilik adalah melaksanakan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak Program PAUDNI. Kegiatan pengendalian mutu program PAUDNI meliputi: Perencanaan program pengendalian mutu PAUDNI, Pelaksanaan pemantauan program PAUDNI, Pelaksanaan penilaian program PAUDNI, Pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan PAUDNI, dan Penyusunan laporan hasil pengendalian mutu PAUDNI. Sementara, kegiatan evaluasi dampak program PAUDNI meliputi: Penyusunan rancangan/desain evaluasi dampak program PAUDNI, Penyusunan instrumen evaluasi dampak program PAUDNI, Pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil evaluasi dampak program PAUDNI, dan Presentasi hasil evaluasi dampak Program PAUDNI. Mungkin, sementara ini tugas-tugas di atas masih dibijaksanai sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan masing-masing daerah.

Sebagai penjamin mutu pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal, penilik dituntut untuk memiliki standar kompetensi. Standar adalah kriteria/norma yang harus dimiliki oleh penilik. Kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh penilik. Jadi bisa dikatakan bahwa standar kompetensi penilik adalah kriteria/norma dan kemampuan yang harus dimiliki oleh penilik.

Berkaitan dengan pemantauan untuk memperbaiki kinerja pendidik PAUD, maka salah satu kompetensi yang harus dikuasai penilik adalah

kompetensi evaluasi pendidikan. Kompetensi evaluasi pendidikan adalah kemampuan yang mencakup proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil pendidikan yang harus dimiliki dan dikuasai penilik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Evaluasi pendidikan merupakan proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Untuk itu evaluasi pendidikan sebenarnya tidak hanya menilai tentang hasil belajar para siswa dalam jenjang pendidikan tertentu, melainkan juga berkenaan dengan penilaian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar siswa tersebut, seperti evaluasi terhadap pendidik, kurikulum, metode, sarana prasarana, lingkungan dan sebagainya.

Kondisi yang terjadi di lapangan saat ini tentunya banyak temuan hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan kinerja pendidik, sehingga memerlukan upaya-upaya langkah nyata untuk mengatasinya.

Hasil wawancara dengan pendidik terkait upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan kinerja pendidik pada hari Jumat tanggal 8 Maret 2024 pukul 09.15 WIB di ruang kelas yang mengemukakan bahwa:

Menurut pendapat saya, dengan minimnya frekuensi kunjungan penilik ke lembaga, maka pelaksanaan kompetensi evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan kinerja pendidik yang meliputi pelaksanaan pembinaan, pemantauan dan penilaian serta bimbingan profesionalitas pendidik, hendaknya dilaksanakan secara terjadwal, sistematis, terus menerus dan berkesinambungan. Selain itu, untuk mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka, maka penilik perlu melakukan bimbingan individu maupun berkelompok serta membuka ruang diskusi antar kepala

lembaga/pendidik serta mendorong pendidik dan tenaga kependidikan aktif mengikuti webinar/seminar yang bertemakan Kurikulum Merdeka. (PD.04)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala PAUD Tunas Mulia pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2024 pukul 09.30 WIB di ruang kepala lembaga mengungkapkan bahwa:

Dengan minimnya bimbingan penilik terkait Implementasi Kurikulum Merdeka, maka sebaiknya penilik melakukan pemantauan dan penilaian secara terjadwal, sistematis, terus menerus dan berkesinambungan. Penilik perlu meningkatkan frekuensi kunjungan baik secara kualitas maupun kuantitas untuk melakukan evaluasi pendidikan lembaga binaan termasuk kepada pendidik dan kepala lembaga. Dengan demikian peningkatan kinerja khususnya pendidik dapat tercapai sesuai harapan. (KS.01)

Diperkuat oleh kepala PAUD Tunas Bangsa pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 09.15 WIB di ruang kepala lembaga yang menjelaskan bahwa:

Untuk mengatasi frekuensi pemantauan dan penilaian penilik ke lembaga yang dirasa masih kurang maka harapan kami penilik hendaknya berkomitmen tinggi untuk mengatur penjadwalan dengan baik sehingga dapat melaksanakan evaluasi pendidikan sesuai jadwal. Selain itu, pelaksanaan kegiatan evaluasi pendidikan perlu terus dijaga keberlanjutannya sehingga pembinaan, pemantauan dan penilaian kinerja pendidik dapat berjalan dengan baik. (KS.02)

Selanjutnya ditambahi oleh Penilik pada hari Kamis tanggal 8 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang Penilik yang menjelaskan bahwa:

Selaku penilik saya berupaya melaksanakan evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan kinerja pendidik yang meliputi pelaksanaan pembinaan, pemantauan dan penilaian serta bimbingan profesionalitas pendidik, secara terjadwal, sistematis, terus menerus dan berkesinambungan. Adapun terkait rasio penilik dengan jumlah lembaga binaan agar berimbang/ideal, maka Korwil Bidik Kecamatan Kedungreja mengusulkan kebutuhan penilik ke Bidang Pembinaan PTK Dinas P dan K Kabupaten Cilacap. Berdasarkan pertimbangan analisis kebutuhan penilik yang meliputi 4 aspek (jenis pekerjaan, sifat pekerjaan, analisis beban kerja, dan prinsip pelaksanaan pekerjaan), maka rasio idelanya adalah 1

penilik : 5-10 lembaga. Sedangkan untuk mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka, maka saya melakukan bimbingan di Dabin II yang melibatkan kepala lembaga dan pendidik serta mendorong pendidik dan tenaga kependidikan aktif dalam komunitas belajar PAUD (KKG), bahkan diarahkan mengikuti pelatihan/webinar/seminar yang bertemakan Kurikulum Merdeka. Selain itu, menerapkan dua strategi penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja pendidik, yaitu pelatihan materi bertemakan PAUD dan motivasi kinerja. (PN.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan kinerja pendidik di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Terkait rasio penilik dengan jumlah lembaga binaan agar berimbang/ideal, maka Korwil Bidik Kecamatan Kedungreja mengusulkan kebutuhan penilik ke Bidang Pembinaan PTK Dinas P dan K Kabupaten Cilacap. Berdasarkan pertimbangan analisis kebutuhan penilik yang meliputi 4 aspek (jenis pekerjaan, sifat pekerjaan, analisis beban kerja, dan prinsip pelaksanaan pekerjaan), maka rasio idelanya adalah 1 penilik : 5-10 lembaga.
- b. Penilik perlu meningkatkan frekuensi kunjungan baik secara kualitas maupun kuantitas untuk melakukan evaluasi pendidikan lembaga binaan termasuk kepada pendidik dan kepala lembaga secara terjadwal, sistematis, terus menerus dan berkesinambungan.
- c. Untuk mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka, penilik melakukan bimbingan di Dabin II yang melibatkan kepala lembaga dan pendidik serta mendorong pendidik dan tenaga kependidikan aktif dalam komunitas belajar PAUD (KKG), bahkan diarahkan mengikuti pelatihan/webinar/seminar yang bertemakan Kurikulum Merdeka. Selain itu,

menerapkan dua strategi penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja pendidik, yaitu pelatihan materi bertemakan PAUD dan motivasi kinerja.

#### **4.1.4 Kinerja Pendidik**

Kinerja adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya berdasarkan fungsinya masing-masing sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati untuk dicapai bersama-sama (Supardi, 2014:45). Menurut Bambang Kusriyanto (2005:9), kinerja merupakan perbandingan antara peran yang didapat dengan hasil yang dicapai oleh seseorang.

Mulyasa (2005:136) mengutip perkataan Smith yang menyatakan bahwa kinerja adalah *output drive from processes, human or otherwise*. Maksudnya adalah prestasi atau kinerja merupakan hasil atau pencapaian dari suatu proses yang telah dijalani. Selanjutnya Mulyasa mengatakan bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja dan hasil kerja.

Menurut Teori Gibson dalam Supardi (2014:19) bahwa kinerja guru atau pendidik dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yaitu variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologi. Menurut Donni Juni Priansa (2014:74) bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah.

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat menyeluruh yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan

karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada dasarnya, organisasi dijalankan oleh sekelompok manusia yang menyepakati tujuan bersama, maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia tersebut dalam menjalankan tugas fungsi dan perannya dalam suatu organisasi yang ia ikuti, untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar menghasilkan tindakan serta tujuan yang diinginkan.

Kinerja guru/pendidik secara profesional mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru/pendidik dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru sebagai pendidik, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Berkenaan dengan standar kinerja guru, Kusmianto (1997:49) dalam buku panduan penilaian kinerja guru menjelaskan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitasnya dalam menjalankan tugas, seperti bekerja sama dengan siswa secara individual, mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pendayagunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Kinerja guru juga dapat dinilai pada saat seorang guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas termasuk persiapan yang dilakukan sebelum memasuki kelas, baik dalam bentuk administrasi mengajar atau model dan media pembelajaran yang akan digunakan.



Supardi (2014:50) mengutip faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Tempe adalah lingkungan, desain jabatan, perilaku manajemen, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan atau honorarium.

Srinaila (2015:7-8) membagi faktor yang mempengaruhi kinerja kedalam dua 2 faktor, yaitu internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kecerdasan, kecakapan dan keterampilan, minat dan bakat, kemampuan life skill, motif, kesehatan, kepribadian dan cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai dalam pekerjaannya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah, sarana prasarana dan kebijakan pemerintah.

Menurut Usman (2005), bahwa kemampuan profesional guru meliputi kemampuan guru dalam: a) Menguasai landasan pendidikan, b) Menguasai bahan pengajaran, c) Menyusun program pengajaran, d) Melaksanakan program pengajaran, dan e) Menilai hasil dan proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan menguasai landasan pendidikan, yakni mengenal tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Hasil wawancara dengan pendidik terkait pendidik PAUD menguasai landasan pendidikan pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang kepala lembaga yang mengemukakan bahwa:

Saya selaku pendidik bersama teman-teman di lembaga tentu berupaya untuk mengetahui landasan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Untuk meningkatkan literasi tentang landasan pendidikan, kami melakukan diskusi, browsing di internet termasuk membaca beberapa

kebijakan pemerintah terkait Pendidikan. Kami menyadari arti penting landasan pendidikan karena sebagai acuan konsep, prinsip, dan teori bagi kami dalam rangka melaksanakan praktik pendidikan dan studi pendidikan khususnya dibidang PAUD. (PD.06)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala PAUD Syamsul Huda pada hari Jumat tanggal 8 Maret 2024 pukul 08.30 WIB di ruang kepala lembaga mengungkapkan bahwa:

Para pendidik kami di PAUD Syamsul Huda sudah cukup baik mengetahui landasan pendidikan. Mereka rajin membaca peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah, terutama di era Merdeka Belajar sekarang ini. Saya juga selalu memotivasi mereka, karena untuk mengenal tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar di PAUD. (KS.01)

Diperkuat oleh kepala PAUD Al Amin pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala lembaga yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, sebagian besar pendidik di lembaga kami sudah mengenal landasan pendidikan. Beberapa informasi terkait landasan pendidikan diperoleh dari informasi penilik maupun hasil webinar/seminar yang diikuti pendidik. Penilik selalu mengarahkan para pendidik agar menguasai landasan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri. (KS.02)

Selanjutnya ditambahi oleh Penilik pada hari Kamis tanggal 8 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang Penilik yang menjelaskan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian saya terhadap lembaga binaan di Dabin II, maka sebagian besar para pendidik sudah mengetahui landasan pendidikan. Namun demikian, tidak hanya teori saja, melainkan perlu penambahan kegiatan aksi nyata yang dapat memperkuat pengetahuan menjadi pemahaman sehingga dapat diimplementasikan di lembaga oleh para pendidik. Landasan pendidikan menjadi fondasi dan rangka pijakan atau titik tolak dalam rangka latihan atau praktik pendidikan studi pendidikan, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. (PN.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik sudah cukup baik menguasai landasan pendidikan. Untuk meningkatkan literasi tentang landasan pendidikan, pendidik melakukan diskusi, browsing di internet termasuk membaca beberapa kebijakan pemerintah terkait Pendidikan, dan informasi dari penilik. Pendidik menyadari arti penting landasan pendidikan karena sebagai acuan konsep, prinsip, dan teori bagi pendidik dalam rangka melaksanakan praktik pendidikan dan studi pendidikan khususnya dibidang PAUD. Penilik selalu mengarahkan para pendidik agar menguasai landasan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Pendidik perlu menguasai bahan pengajaran, yakni menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan pengayaan. Hasil wawancara dengan pendidik terkait pendidik PAUD menguasai bahan pengajaran pada hari Senin tanggal 18 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala lembaga yang mengemukakan bahwa:

E...e...e., untuk menguasai bahan pengajaran, saya berpedoman pada kurikulum yang digunakan lembaga. Pendidik akan merasa sangat terbantu dengan adanya kurikulum, karena dapat mengajar dengan mengikuti struktur yang telah dibuat dalam penyampaian materi maupun evaluasi yang akan dilakukan terhadap peserta didik nantinya. Komponen utama kurikulum, yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum, dan evaluasi. Dengan menguasai bahan pengajaran, proses kegiatan pembelajaran di kelas bisa lebih produktif dan meningkatkan keaktifan peserta dalam kegiatan belajar. (PD.08)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Nasyyiah pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala lembaga mengungkapkan bahwa:

Para pendidik kami sudah cukup baik menguasai bahan pengajaran. Mereka menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan anak usia dini dan menguasai bahan pengayaan. Bahan pengajaran merupakan suatu komponen penting dalam suatu proses belajar mengajar sehingga wajib bagi pendidik untuk dapat menguasai bahan ajar yang akan diajarkannya. (KS.01)

Diperkuat oleh kepala KB Kusuma pada hari Selasa tanggal 26 Maret

2024 pukul 09.45 WIB di ruang kepala lembaga yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, sebagian besar pendidik di lembaga kami sudah menguasai bahan pengajaran. Beberapa informasi terkait bahan pengajaran diperoleh dari kurikulum lembaga. Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. (KS.02)

Selanjutnya ditambahi oleh Penilik pada hari Kamis tanggal 8 Februari

2024 pukul 09.00 WIB di ruang Penilik yang menjelaskan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian saya terhadap lembaga binaan di Dabin II, maka sebagian besar para pendidik sudah menguasai bahan pengajaran. Penguasaan materi pembelajaran secara baik yang menjadi bagian dari kemampuan pendidik, biasanya merupakan tuntunan pertama dalam profesi keguruan. Namun seberapa banyak materi pembelajaran harus dikuasai belum ada tolok ukurnya. Dalam praktek seringkali dapat dirasakan atau diperoleh kesan tentang luas tidaknya penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki pendidik. Namun itupun bukan merupakan ukuran yang bersifat pasti. Sebab masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran selain dari itu. Jadi, yang menjadi ketentuan adalah bahwa pendidik yang menguasai apa yang akan diajarkan, dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti kepada peserta didik. (PN.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik sudah cukup baik menguasai bahan pengajaran. pembelajaran dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan. Beberapa informasi terkait bahan pengajaran diperoleh dari kurikulum lembaga. Komponen utama kurikulum, yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum, dan evaluasi.

Dengan menguasai bahan pengajaran, proses kegiatan pembelajaran di kelas bisa lebih produktif dan meningkatkan keaktifan peserta dalam kegiatan belajar. Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar.

Pendidik menyusun program pengajaran, yakni menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar. Hasil wawancara dengan pendidik terkait pendidik PAUD menyusun program pengajaran pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2024 pukul 10.30 WIB di ruang kelas yang mengemukakan bahwa:

Sebagai pendidik, menyusun program pengajaran merupakan tupoksi utama dalam melaksanakan pembelajaran di lembaga. Untuk Menyusun program pengajaran, kami menggunakan prosedur seperti proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang, dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Ringkasnya, program pengajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi acuan dan pola pelaksanaan program pengajaran bagi pihak pendidik, dan pengalaman belajar yang sistematis dan efektif bagi pihak peserta didik. (PD.10)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala PAUD Tunas Mulia pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2024 pukul 09.30 WIB di ruang kepala lembaga mengungkapkan bahwa:

Pendidik di lembaga kami saat menyusun program pengajaran melalui tahapan-tahapan berikut: menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan

strategi belajar mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar. Penyusunan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum yang berlaku. Penyusunan perencanaan program pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin, ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan lebih lancar dan hasilnya lebih baik. (KS.01)

Diperkuat oleh kepala KB IT Bina Insan Kamil pada hari Senin tanggal 18 Maret 2024 pukul 09.20 WIB di ruang kepala lembaga yang menjelaskan bahwa:

Menurut pendapat saya, menyusun program pengajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mensukseskan proses pembelajaran pada level dan bentuk pendidikan mana pun. Pendidik di lembaga kami saat menyusun program pengajaran mempertimbangkan tujuan pembelajaran, penggunaan bahan pembelajaran, pemilihan strategi belajar mengajar, pemilihan media pengajaran yang sesuai, dan pemanfaatan sumber belajar. (KS.08)

Selanjutnya ditambahi oleh Penilik pada hari Kamis tanggal 8 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang Penilik yang menjelaskan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian saya terhadap lembaga binaan di Dabin II, maka sebagian besar para pendidik sudah mampu menyusun program pengajaran. Saat menyusun program pengajaran, para pendidik menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar. Harapannya, dengan menyusun program pengajaran, peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan mengikuti beragam aktivitas pembelajaran dengan baik. (PN.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik sudah mampu menyusun program pengajaran. Untuk menyusun program pengajaran, pendidik menggunakan prosedur seperti proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang, dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan.

Ringkasnya, program pengajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi acuan dan pola pelaksanaan program pengajaran bagi pihak pendidik, dan pengalaman belajar yang sistematis dan efektif bagi pihak peserta didik.

Pendidik melaksanakan program pengajaran, yakni menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar. Hasil wawancara dengan pendidik terkait pendidik PAUD melaksanakan program pengajaran pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kepala lembaga yang mengemukakan bahwa:

Saya selaku pendidik saat melaksanakan program pengajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu, pendidik, dalam kegiatannya di kelas perlu mempunyai keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran. Selain keterampilan membuka dan menutup, pendidik juga harus menggunakan keterampilan dasar mengajar yang lain seperti keterampilan bertanya dasar lanjut, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, memimpin diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. (PD.02)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala PAUD Tunas Bangsa pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 09.15 WIB di ruang kepala lembaga mengungkapkan bahwa:

Pendidik di lembaga kami saat melaksanakan program pengajaran dengan memperhatikan hal-hal seperti menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar. Pendidik dengan peserta didik dapat berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. (KS.02)

Diperkuat oleh kepala PAUD Al Iman pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2024 pukul 09.30 WIB di ruang kepala lembaga yang menjelaskan bahwa:

Pendidik PAUD Al Iman dalam melaksanakan program pengajaran selalu memperhatikan interaksi antara pendidik dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Pendidik harus memiliki kemampuan merancang program

pembelajaran, serta mampu menata dan mengelolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses Pendidikan. (KS.10)

Selanjutnya ditambahi oleh Penilik pada hari Kamis tanggal 8 Februari

2024 pukul 09.00 WIB di ruang Penilik yang menjelaskan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian saya terhadap lembaga binaan di Dabin II, maka sebagian besar para pendidik sudah mampu melaksanakan program pengajaran. Saat melaksanakan program pengajaran, pendidik menciptakan iklim belajar yang tepat. Menciptakan iklim positif di kelas memberikan rasa diterima dan dihargai kepada setiap peserta didik. Ketika siswa merasa diterima oleh pendidik dan rekan sekelas, mereka merasa nyaman untuk berpartisipasi, berbagi pendapat, dan berinteraksi dengan baik. Hal ini membangun kepercayaan diri peserta didik dan memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan pribadi dan akademik yang positif. Kemudian pendidik mengatur ruangan belajar dengan tujuan pokok untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan peserta didik serta mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya di dalam kelas. Selain itu, pendidik mengelola interaksi belajar mengajar mempermudah proses pembelajaran peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. (PN.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik sudah mampu melaksanakan program pengajaran. Saat melaksanakan program pengajaran, pendidik menciptakan iklim belajar yang tepat. Menciptakan iklim positif di kelas memberikan rasa diterima dan dihargai kepada setiap peserta didik. Ketika siswa merasa diterima oleh pendidik dan rekan sekelas, mereka merasa nyaman untuk berpartisipasi, berbagi pendapat, dan berinteraksi dengan baik. Hal ini membangun kepercayaan diri peserta didik dan memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan pribadi dan akademik yang positif. Kemudian pendidik mengatur ruangan belajar dengan tujuan pokok untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan peserta didik serta mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk,



perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya di dalam kelas. Selain itu, pendidik mengelola interaksi belajar mengajar mempermudah proses pembelajaran peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

Pendidik menilai hasil dan proses belajar mengajar, yakni menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terkait ketercapaian Standar Sarana dan Prasarana sekolah pada hari Selasa, 31 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Saya selaku pendidik, tentu melakukan penilaian hasil dan proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memataui dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. (PD.04)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala PAUD Tunas Jaya pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala lembaga mengungkapkan bahwa:

Pendidik di lembaga kami sudah melaksanakan penilaian hasil dan proses belajar mengajar secara sistematis dan berkesinambungan. Penilaian hasil dan proses belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah diterapkan. (KS.03)

Diperkuat oleh kepala POS PAUD Menur Sari pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kepala lembaga yang menjelaskan bahwa:

Pendidik di lembaga kami sudah melaksanakan penilaian hasil dan proses belajar mengajar yakni menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Seorang pendidik profesional dalam melakukan kegiatan penilaian

terhadap kemajuan kompetensi peserta didiknya harus memahami fungsi dan tujuan penilaian, pendekatan dan prinsip penilaian, acuan yang digunakan dalam penilaian, teknik-teknik penilaian, teknik penskoran, dan langkah-langkah dalam evaluasi sampai pada laporan kemajuan peserta didik. (KS.11)

Selanjutnya ditambahi oleh Penilik pada hari Kamis tanggal 8 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang Penilik yang menjelaskan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian saya terhadap lembaga binaan di Dabin II, maka sebagian besar para pendidik sudah mampu menilai hasil dan proses belajar mengajar. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Sistem penilaian yang baik akan memotivasi pendidik dan peserta didik untuk selalu memperbaiki proses belajar mengajar. Semakin baik sistem penilaian yang dilakukan, maka kualitas pendidikan akan semakin baik, karena hasil penilaian seharusnya mampu menjadi motivasi dan tolak ukur perkembangan pendidikan. (PN.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik mampu menilai hasil dan proses belajar mengajar. Penilaian hasil dan proses belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah diterapkan. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Sistem penilaian yang baik akan memotivasi pendidik dan peserta didik untuk selalu memperbaiki proses belajar mengajar. Semakin baik sistem penilaian yang dilakukan, maka kualitas pendidikan akan semakin baik, karena hasil penilaian seharusnya mampu menjadi motivasi dan tolak ukur perkembangan pendidikan.

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasannya sebagai berikut:

### **4.2.1 Efektivitas Kompetensi Evaluasi Pendidikan Penilik Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam penguasaan tentang konsep dan prinsip-prinsip penilaian pendidikan dan aplikasinya dalam PAUD. Dalam melaksanakan pemantuan dan penilaian terhadap pendidik, penilik sudah menggunakan instrumen 8 standar nasional pendidikan. Selain itu, dalam melakukan penilaian mengacu pada 8 prinsip, yaitu edukatif, berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, dan bermakna. Sedangkan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran peserta didik, berpedoman pada prinsip-prinsip penilaian berdasarkan pedoman penilaian dari Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka PAUD. Penilik sebagai pelaksana penilaian sudah memiliki kompetensi dalam memahami konsep penilaian, mengenal dan terampil menggunakan teknik-teknik penilaian, memahami langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian, serta dapat menjelaskan hasil penilaian. Saat melaksanakan penilaian, ada banyak teknik penilaian yang berisi instrument penilaian yang dapat digunakan oleh penilik. Penilik sudah cukup mampu menyesuaikan dengan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penilaian yang terkait kinerja pendidik. Namun demikian, pendidik merasa bahwa frekuensi kunjungan penilik ke lembaga dirasa masih kurang mengingat kadang kala hanya 2 kali

dalam satu tahun pelajaran mengingat penilik memiliki 11 PAUD binaan yang secara rasio jumlah penilik masih minim.

Penilaian termasuk tahap penting yang tidak bisa dipisahkan dari suatu pembelajaran. Penilaian merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Al Tabany (2015:1) menjelaskan bahwa, penilaian ialah usaha yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan untuk mengumpulkan dan menjelaskan berbagai informasi tentang perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di PAUD dilakukan melalui kegiatan bermain agar menyenangkan untuk anak. Menurut Kemendikbud, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan anak didik melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014). Sedangkan menurut Arifin (2011:1), pembelajaran adalah kegiatan guru dengan anak didik yang saling berinteraksi secara sistematis dan komunikatif dalam menciptakan suasana belajar yang dilaksanakan di dalam ataupun di luar kelas dengan didukung sumber dan lingkungan belajar yang bertujuan agar anak didik mampu menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Penilaian pembelajaran pada anak usia dini digunakan untuk mengukur dan menilai segala aspek perkembangan anak. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Frenky Nugroho (2015) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Penilik Paud Di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kinerja penilik dinas pendidikan Kabupaten Klaten masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu penilik PAUD masih ada yang kurang maksimal dalam menjalankan tugas, sehingga kinerja penilik kurang bagus dalam menjalankan tugas dengan masih banyaknya lembaga PAUD yang kurang mendapat perhatian dari penilik; (2) Hasil kinerja penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten, akan tetapi harus ditingkatkan lagi karena masih ada beberapa hal yang menyebabkan lembaga PAUD sulit mengembangkan lembaganya; (3) Kendala yang dialami penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ini adalah masih banyak lembaga PAUD yang kurang maksimal perkembangannya karena kinerja penilik yang belum maksimal dalam menjalankan tugas. (4) Evaluasi kinerja penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten dilakukan dengan pelatihan untuk mengembangkan kinerja penilik, memberi insentif bagi penilik yang kinerjanya bagus.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Penilik Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menguasai pendekatan, metode, jenis dan prosedur penelitian untuk mengembangkan PAUD. Penilik berkolaborasi dengan HIMPAUDI Kecamatan Kedungreja dan pernah menyelenggarakan bimbingan

karya tulis ilmiah maupun sharing bersama jajaran pendidik PAUD bahkan mahasiswa S1 PGPAUD tentang karya tulis ilmiah atau penelitian di bidang PAUD. Penilik dan jajaran HIMPAUDI menyadari perlunya melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang salah satunya adalah pembuatan karya tulis ilmiah atau penelitian. Tujuan penulisan karya tulis ilmiah salah satunya untuk meningkatkan wawasan di bidang PAUD.

Pendekatan merupakan desain prosedur dan rencana yang dimulai dari tahap hipotesis yang berlanjut pada penghimpunan data, analisis dan kesimpulan. Sejatinnya pendekatan penelitian telah diklasifikasikan menjadi dua yakni pendekatan analisis dan penghimpunan data. Pendekatan data dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menciptakan gambaran kejadian yang diteliti secara deskriptif dan naratif. Sementara pendekatan kuantitatif merupakan pengukuran secara numerik berdasarkan kejadian yang sedang diteliti.

Metode penelitian adalah proses harus dilewati oleh setiap peneliti untuk mengumpulkan data sebelum nantinya mulai menganalisis data. metode penelitian adalah prosedur, tata cara, atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sebagai pemenuhan tujuan penelitian. Artinya kegiatan ini merupakan penyelidikan sistematis terhadap suatu fenomena. Dapat disimpulkan bahwa pengertian metode penelitian adalah prosedur atau cara sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan kebenaran dari suatu fenomena

melalui pertimbangan logis dan disokong oleh data faktual sebagai bukti konkret (objektif, bukan asumsi pribadi).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Penilik Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam mampu mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar pada PAUD. Dalam pelaksanaannya, penilik mengutamakan agar pendidik memperhatikan penilaian/asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dalam mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar, pendidik diarahkan agar dapat memilih salah satu teknik yang sesuai dengan tujuan penilaian/asesmen. Pendidik juga dapat memilih salah satu atau beberapa instrumen asesmen yang paling sesuai dengan tujuan asesmen. Misalnya, pendidik dapat memilih untuk menggunakan catatan anekdotal saja, atau foto berseri saja. Di lain waktu, pendidik dapat memilih untuk menggunakan instrumen hasil karya saja karena dirasa paling sesuai dengan tujuan pengumpulan data asesmen. Tidak ada kewajiban untuk menggunakan semua teknik dan instrumen asesmen secara bersamaan dalam sebuah proses asesmen. Pada awal transisi memasuki era Merdeka Belajar yang memberlakukan Kurikulum Merdeka, pendidik di tingkat Dabin mendapatkan beberapa pendampingan dari penilik. Pendidik sudah mendapatkan penjelasan contoh instrumen asesmen yang mana pendidik memilih instrumen yang digunakan berdasarkan pertimbangan mengenai jenis data (teks, foto, video, hasil karya), serta cara data tersebut disajikan dan diolah. Dalam memilih teknik dan instrumen, pendidik perlu menggunakan teknik dan instrumen yang sesuai dengan kekhasan anak usia dini.

Laporan hasil belajar pada Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberi informasi tentang tujuan-tujuan pembelajaran dalam Capaian Pembelajaran (CP) yang telah dikuasai peserta didik, tujuan pembelajaran yang masih memerlukan penguatan lebih lanjut, dan rencana stimulasinya. Selain itu, terdapat pula informasi tentang kemajuan peserta didik dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Laporan hasil belajar hendaknya bersifat sederhana dan informatif, dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kompetensi yang dicapai, serta dapat menjadi strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan, dan orang tua untuk mendukung Capaian Pembelajaran. Laporan hasil belajar peserta didik tidak bertujuan untuk melabeli peserta didik (sudah mampu/belum mampu), tetapi lebih untuk melihat jejak pembelajaran dan laju perkembangan peserta didik. Laporan hasil belajar ini disampaikan sekurang-kurangnya pada tiap akhir semester.

Pada PAUD, laporan hasil belajar juga dapat memuat informasi terkait perkembangan peserta didik yang tidak terkait langsung dengan Capaian Pembelajaran, tetapi perlu menjadi perhatian khusus bagi orang tua/wali murid, untuk memastikan tumbuh kembang anak optimal. Informasi ini dapat berupa hal terkait aspek perkembangan peserta didik, yang perlu diketahui dan dibangun bersama dengan orang tua/wali. Saat penyampaian laporan hasil belajar, pendidik dapat menuliskan rekomendasi bagi orang tua untuk tindak lanjut dari data di atas.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Arief Syauqi Muhammad (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Pembinaan Penilik Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia



Dini (Paud) Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan penilik dan motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya pengaruh pembinaan penilik terhadap kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung adalah 29,6%, selanjutnya besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru adalah 33,0%, dan terakhir besarnya pengaruh pembinaan penilik dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung adalah 43,6%. Berdasarkan hasil perhitungan variabel motivasi memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja mengajar guru dibandingkan dengan pembinaan penilik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merekomendasikan agar pembinaan penilik lebih sering dilakukan dan dengan pelaksanaan diatur dan disusun secara sistematis dan memiliki tujuan yang konkrit serta durasi waktu yang lebih.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Penilik Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menguasai konsep, dan prinsip penyusunan instrumen penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Penilik dalam melakukan pemantauan lembaga dan penilaian pendidik serta tenaga kependidikan berpedoman pada konsep dan prinsip penyusunan instrumen penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Penilik setiap awal tahun pelajaran mensosialisasikan instrumen pemantauan dan penilaian kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam penyusunan instrumen penilaian

pendidik, penilik dan pendidik sama-sama memahami pernyataan kompetensi dan indikator kinerja secara utuh, sehingga mengetahui tentang aspek yang dinilai serta dasar dan kriteria yang digunakan dalam penilaian. Begitu juga dalam instrumen penilaian tenaga kependidikan, penilaian sudah didasarkan pada standar pelaksanaan kerja tenaga kependidikan. Penilaian kinerja pendidik oleh penilik untuk mengukur kinerja yang dapat diamati dan dipantau, yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan/atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi lembaga. Sedangkan penilaian tenaga kependidikan oleh peniliki untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil kerja.

Prinsip-prinsip utama dalam penyusunan instrumen dan pelaksanaan penilaian kinerja guru adalah sebagai berikut: 1) Harus sesuai dengan prosedur dan mengacu pada peraturan yang berlaku, 2) Berdasarkan kinerja aspek yang dinilai dalam PK Pendidik adalah kinerja yang dapat diamati dan dipantau, yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan/atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah, 3) Berlandaskan dokumen PK Pendidik Penilai, pendidik yang dinilai, dan unsur yang terlibat dalam proses PK Pendidik harus memahami semua dokumen yang terkait dengan sistem PK Pendidik, dan 4). PK Pendidik dilaksanakan secara teratur setiap tahun.

Sedangkan penilaian kinerja tenaga kependidikan dilakukan demi menjaga kualitas tenaga kependidikan. Dengan adanya evaluasi kinerja, setiap tenaga

kependidikan akan memiliki pedoman sebagai tolak ukur kinerja mereka dimasa yang akan datang. Setiap tenaga kependidikan tentu memerlukan umpan balik atas kinerja mereka, hal ini dapat menjadi pedoman bagi kinerja mereka kedepannya, oleh karena itu dibutuhkan pedoman penilaian yang menggambarkan kinerja personil. Hasil penilaian kinerja dapat menunjukkan apakah tenaga kependidikan yang ada telah memenuhi standar yang dikehendaki oleh lembaga, baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas.

Penilaian kinerja tenaga kependidikan bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menilai kinerja tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Penilaian kinerja tenaga kependidikan mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil. Dengan demikian, penilaian prestasi adalah merupakan hasil kerja personil dalam lingkup tanggung jawabnya

Untuk dapat menentukan kualitas kinerja tenaga kependidikan perlu adanya kriteria yang jelas. Mitchell (1978) menyatakan bahwa kinerja meliputi beberapa aspek, yaitu: aspek kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, prakarsa, kemampuan dan komunikasi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dyah Ayu Shinta A. (2015) dengan judul penelitian “Pelaksanaan Supervisi PAUD Oleh Pengawas UPPD Kecamatan Tegal Barat Di Taman Kanak-Kanak Little Star Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Supervisi manajerial oleh pengawas TK/SD UPPD Kecamatan Tegal Barat pada TK Little Star dilakukan dengan kunjungan

sekolah dan masih dominan pada penilaian kinerja kepala sekolah, sarana prasarana, dan kelengkapan administrasi sekolah. 2). Pada pelaksanaan supervisi akademik di TK Little Star Tegal juga dominan pada kegiatan penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti kelengkapan RKM, RHK, RKT. Pelaksanaan supervisi akademik belum secara rutin dan jadwal supervisi belum dilaksanakan sesuai yang telah dibuat pengawas TK/SD sebelumnya. 3). Teknik supervisi yang dilakukan oleh pengawas TK/SD UPPD Kecamatan Tegal Barat pada TK Little Star Tegal adalah dengan teknik secara individu dan teknik secara kelompok. Dalam supervisi manajerial teknik individu yang dilakukan adalah dengan mengunjungi sekolah, melakukan percakapan individu pada kepala sekolah, sedangkan teknik secara kelompok dilakukan dengan pembinaan KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) pada gugus PAUD. Pada supervisi akademik teknik individu yang digunakan adalah dengan melakukan kunjungan sekolah, kunjungan kelas, kunjungan antar kelas dan percakapan pribadi. Untuk teknik kelompok yang dilakukan pada supervisi tersebut adalah dengan melalui kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) pada gugus PAUD.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Penilik Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam memantau dan menilai hasil pelaksanaan pembelajaran PAUD. Penilik dalam memantau dan menilai hasil pelaksanaan pembelajaran PAUD merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses serta hasil penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap,

pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah diterapkan. Adapun hasil penilaian yang dilakukan penilik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan atau digunakan sebagai umpan balik dari penilaian/asesmen hasil belajar untuk mengukur perkembangan peserta didik dan untuk memandu pendidik merancang aktivitas pada pembelajaran berikutnya.

Karakteristik penilaian antara lain: 1) Belajar Tuntas. Asuransi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apa pun, hanya waktu yang dibutuhkan yang berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya. 2) Autentik. Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, 3) Berkesinambungan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan. 4) Berdasarkan acuan kriteria. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang diterapkan, misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing, dan 5) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Teknik

penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Winda Hariani (2020) dengan judul penelitian “Evaluasi Implementasi Program Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Paud Di Tk Bunda Al-Munawaroh Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil Context Evaluation, menunjukkan lembaga telah memiliki landasan acuan. Input Evaluation, belum menunjukkan hasil sebagaimana disyaratkan, dimana pada kompetensi guru PAUD serta guru pendamping lemah dalam kompetensi pedagogik dan keprofesionalan. Ketidak ketercapaian pada kedua kompetensi ini sangat berpengaruh pada aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran, disusul dengan guru pendamping muda yang juga belum memenuhi standard yang seharusnya. Meskipun, pada segi kompetensi kepribadian dan sosial sangat berbanding berbalik, kepribadian dan sosial di TK Bunda Al-Mawaroh bisa dikatakan implementasi kompetensi ini sudah tercapai dengan baik. Namun, mengingat mutu guru yang baik akan menghasilkan output peserta didik sesuai tumbuh kembang yang diharapkan sebagaimana diatur juga dalam standar PAUD. Aspek Process, Pendidik dan tenaga pendidik diutamakan menamatkan pendidikannya pada jurusan PAUD atau Psikologi sebagaimana telah diatur dalam standar PAUD. Product Implementasi standar PAUD pada poin terakhir adalah kompetensi dasar tenaga pendidik, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terkesan monoton dan membosankan,

ditambah dengan suasana kelas yang tidak berubah, atau bisa dibilang permanen seperti posisi tempat duduk dan meja.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Penilik Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam membimbing pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam memanfaatkan hasil penilaian kinerja untuk peningkatan mutu pembelajaran. Penilik sudah melaksanakan pembimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun kegiatan tersebut sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan untuk peningkatan mutu pembelajaran. Penilik madya melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan standar pendidikan dengan sasaran kelompok; melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan penelitian atau pengembangan, pembelajaran, pelatihan, dan/atau pembimbingan dengan sasaran kelompok; melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran dan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan dengan sasaran kelompok.

Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menemukan kemampuan-kemampuan dan segi-segi kehidupan masyarakat, agar demikian nantinya individu atau sekelompok individu tersebut lebih sukses dalam melaksanakan rencana-rencana hidupnya (Suhartin dan Simangunsong, 1989:17).

Pengertian pembinaan jika dikaitkan dengan profesi guru adalah serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah dan pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar (Imron, 1995:9).

Pengertian pembimbingan dan pembinaan adalah kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan memberi petunjuk kepada PTK PAUD dan Dikmas tentang penyelenggaraan program PAUD dan Dikmas agar lebih efektif dan efisien. Pembimbingan dan pembinaan yang disusun berdasarkan hasil penilaian (Lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zaki Irfan (2020) dengan judul penelitian “Penilaian Kinerja Guru Di MTs Nurul Islam Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara”. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa: 1) penilaian kinerja ialah mulai dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pembukaan dan penutup pembelajaran, adanya variasi stimulus pembelajaran serta penilaian keterampilan bertanya dari siswa dan guru. Poin ini dijabarkan menjadi indikator penilaian kinerja yang akan berpengaruh untuk keberhasilan pembelajaran di Nurul Islam dan agar visi misi sekolah tidak mengambang saja. Penilaian kinerja merupakan suatu evaluasi terhadap penampilan kerja guru dalam mengajar. Jika pembelajaran sesuai atau melebihi uraian target capaian kinerja maka guru telah melakukan pekerjaan dengan baik. 2) upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik ialah memberikan kesempatan atau peluang kepada setiap guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar guna



meningkatkan profesional guru dalam mengajar. Hal ini kepala madrasah bekerja sama dengan pengawas untuk membimbing guru dan pelatihan di luar sekolah yang diadakan setiap tahunnya untuk memperbaiki kinerja guru. Peningkatan kinerja guru tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah, namun dari seorang guru juga harus memiliki motivasi untuk menjadi lebih baik kedepannya. Kesimpulan penilaian kinerja guru dan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap penampilan kinerja guru dalam mengajar. Selanjutnya dengan memberikan pelatihan, workshop dan seminar yang diadakan dari madrasah dan luar madrasah setiap tahunnya untuk memperbaiki kinerja guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Penilik Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam mengevaluasi kinerja satuan pendidikan PAUD untuk melakukan pembinaan lebih lanjut. Penilik dalam melakukan pemantauan lembaga menggunakan lembar instrumen berdasarkan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan. Penilik melaksanakan alur proses pengendalian mutu yang terdiri dari pelaksanaan kegiatan perencanaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan dan pembinaan, dan pelaporan secara sistematis dan berkelanjutan dilakukan berulang. Berkaitan dengan pemantauan, maka kegiatan ini bertujuan untuk menginventarisasi masalah-masalah yang muncul dari proses penyelenggaraan program PAUD yang sedang berjalan atau serta untuk mengetahui apakah sesuai dengan rencana dan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Tahapan pemantauan adalah menyusun instrumen pemantauan,

mengumpulkan data pemantauan, menganalisa hasil pemantauan, menyusun desain FGD, melaksanakan FGD, dan melaporkan hasil pemantauan. Adapun hasil analisis pemantauan berisi tabulasi data analisis butir instrumen pemantauan, tabel dan grafik analisis butir instrumen, rekapitulasi analisis hasil pemantauan satuan pendidikan, dan tabel dan grafik hasil pemantauan satuan pendidikan. Adapun hasil analisis pemantauan evaluasi kinerja satuan pendidikan selanjutnya dibahas pada kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menyatukan persepsi mengenai isu, topik, atau minat tertentu dalam dunia pendidikan, dengan harapan dapat mencapai kesepakatan dan pemahaman baru terkait isu yang dibahas.

Kinerja sekolah adalah hasil kerja sekolah yang dilakukan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah sesuai dengan standar yang menjadi tuntutan pihak pemerintah dan masyarakat pengguna jasa pendidikan. Kinerja organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu organisasi dihubungkan dengan visi yang diemban serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Sejalan dengan itu Hessel Nogi (2005:29) menjelaskan kinerja organisasi adalah sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut.

Hal itu sejalan dengan pendapat Korwil Bidik Kecamatan Kedungreja pada hari Rabu tanggal 7 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor Korwil yang menyatakan bahwa:

Secara umum kompetensi evaluasi pendidikan penilik dalam meningkatkan kinerja pendidik di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap telah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan potret di sejumlah lembaga PAUD, ternyata penilik sudah cukup kompeten dalam menguasai konsep dan prinsip-prinsip penilaian pendidikan dan aplikasinya ; menguasai pendekatan, metode, jenis dan prosedur penelitian; mampu mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar; menguasai konsep, dan prinsip penyusunan instrumen penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan; mampu memantau dan menilai hasil pelaksanaan pembelajaran; mampu membimbing pendidik dan tenaga kependidikan dalam memanfaatkan hasil penilaian kinerja untuk peningkatan mutu pembelajaran; dan mampu mengevaluasi kinerja satuan pendidikan untuk melakukan pembinaan lebih lanjut. Namun demikian, karena rasio jumlah penilik dengan jumlah lembaga yang dibina tidak berimbang, sehingga mengakibatkan frekuensi kunjungan penilik ke lembaga cukup minim. (KB.01)

Kualitas lembaga dipengaruhi kinerja pendidik dan tenaga pendidikan yang melaksanakan tugasnya di lembaga tersebut. Untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja pendidik dan tenaga kependidikan disebuah lembaga dapat dilakukan pemantauan. Berkaitan dengan pemantauan untuk memperbaiki kinerja pendidik, maka salah satu kompetensi yang harus dikuasai penilik adalah kompetensi evaluasi pendidikan. Kompetensi evaluasi pendidikan adalah kemampuan yang mencakup proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil pendidikan yang harus dimiliki dan dikuasai penilik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Evaluasi pendidikan sebenarnya tidak hanya menilai tentang hasil belajar para siswa dalam jenjang pendidikan tertentu, melainkan juga berkenaan dengan penilaian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar siswa tersebut, seperti evaluasi

terhadap pendidik, kurikulum, metode, sarana prasarana, lingkungan dan sebagainya.

#### **4.2.2 Hambatan Yang Dihadapi Dalam Efektivitas Kompetensi Evaluasi Pendidikan Penilik Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik**

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan kinerja pendidik di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Rasio penilik dengan jumlah lembaga binaan belum ideal.
- b. Minimnya frekuensi kunjungan penilik ke lembaga, bahkan kadang penilik hanya satu atau dua kali dalam satu tahun pelajaran.
- c. Belum semua lembaga Dabin II melakukan Implementasi Kurikulum Merdeka karena keterbatasan pemahaman yang mengakibatkan kinerja pendidik belum optimal.

Hal itu sejalan dengan pendapat Korwil Bidik Kecamatan Kedungreja pada hari Rabu tanggal 7 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor Korwil yang menyatakan bahwa:

Secara umum kompetensi evaluasi pendidikan penilik dalam meningkatkan kinerja pendidik di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap telah terlaksana dengan cukup baik. Namun bukan berarti berjalan mulus. Dalam praktiknya terdapat beberapa hambatan yaitu minimnya frekuensi pemantuan dan penilaian penilik ke lembaga sebagai dampak tidak berimbangnya rasio penilik dengan jumlah lembaga binaan yang berkisar 1:11. Selain itu, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan PAUD masih belum optimal, terutama menghadapi tantangan perubahan Kurikulum. (KB.01)

#### **4.2.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Yang Dihadapi Dalam Efektivitas Kompetensi Evaluasi Pendidikan Penilik Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik**

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan kinerja pendidik di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Terkait rasio penilik dengan jumlah lembaga binaan agar berimbang/ideal, maka Korwil Bidik Kecamatan Kedungreja mengusulkan kebutuhan penilik ke Bidang Pembinaan PTK Dinas P dan K Kabupaten Cilacap.
- b. Penilik perlu meningkatkan frekuensi kunjungan baik secara kualitas maupun kuantitas untuk melakukan evaluasi pendidikan lembaga binaan termasuk kepada pendidik dan kepala lembaga secara terjadwal, sistematis, terus menerus dan berkesinambungan.
- c. Untuk mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka, penilik melakukan bimbingan di Dabin II yang melibatkan kepala lembaga dan pendidik serta mendorong pendidik dan tenaga kependidikan aktif dalam komunitas belajar PAUD (KKG), bahkan diarahkan mengikuti pelatihan/webinar/seminar yang bertemakan Kurikulum Merdeka. Selain itu, menerapkan dua strategi penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja pendidik, yaitu pelatihan materi bertemakan PAUD dan motivasi kinerja.

Hal itu sejalan dengan pendapat Korwil Bidik Kecamatan Kedungreja pada hari Rabu tanggal 7 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor Korwil yang menyatakan bahwa:

Kami mendapatkan beberapa hambatan terkait efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan kinerja pendidik di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan mengatur penjadwalan dengan baik sehingga penilik dapat melaksanakan pemantauan dan penilaian serta evaluasi pendidikan sesuai jadwal. Selain itu penilik melakukan pendampingan baik individu maupun kelompok dalam Implementasi Kurikulum Merdeka serta memberikan motivasi kepada para pendidik dan tenaga kependidikan untuk selalu meningkatkan kinerjanya. (KB.01)

#### **4.2.4 Kinerja Sekolah**

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik sudah cukup baik menguasai landasan pendidikan. Untuk meningkatkan literasi tentang landasan pendidikan, pendidik melakukan diskusi, browsing di internet termasuk membaca beberapa kebijakan pemerintah terkait Pendidikan, dan informasi dari penilik. Pendidik menyadari arti penting landasan pendidikan karena sebagai acuan konsep, prinsip, dan teori bagi pendidik dalam rangka melaksanakan praktik pendidikan dan studi pendidikan khususnya dibidang PAUD. Penilik selalu mengarahkan para pendidik agar menguasai landasan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik sudah cukup baik menguasai bahan pengajaran. pembelajaran dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan. Beberapa informasi terkait bahan pengajaran diperoleh dari kurikulum lembaga. Komponen utama kurikulum,

yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum, dan evaluasi. Dengan menguasai bahan pengajaran, proses kegiatan pembelajaran di kelas bisa lebih produktif dan meningkatkan keaktifan peserta dalam kegiatan belajar. Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik sudah mampu menyusun program pengajaran. Untuk menyusun program pengajaran, pendidik menggunakan prosedur seperti proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang, dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Ringkasnya, program pengajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi acuan dan pola pelaksanaan program pengajaran bagi pihak pendidik, dan pengalaman belajar yang sistematis dan efektif bagi pihak peserta didik.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik sudah mampu melaksanakan program pengajaran. Saat melaksanakan program pengajaran, pendidik menciptakan iklim belajar yang tepat. Menciptakan iklim positif di kelas memberikan rasa diterima dan dihargai kepada setiap peserta didik. Ketika siswa merasa diterima oleh pendidik dan rekan sekelas, mereka merasa nyaman untuk berpartisipasi, berbagi pendapat, dan berinteraksi dengan baik. Hal ini membangun kepercayaan diri peserta didik dan

memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan pribadi dan akademik yang positif. Kemudian pendidik mengatur ruangan belajar dengan tujuan pokok untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan peserta didik serta mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya di dalam kelas. Selain itu, pendidik mengelola interaksi belajar mengajar mempermudah proses pembelajaran peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik mampu menilai hasil dan proses belajar mengajar. Penilaian hasil dan proses belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah diterapkan. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Sistem penilaian yang baik akan memotivasi pendidik dan peserta didik untuk selalu memperbaiki proses belajar mengajar. Semakin baik sistem penilaian yang dilakukan, maka kualitas pendidikan akan semakin baik, karena hasil penilaian seharusnya mampu menjadi motivasi dan tolak ukur perkembangan Pendidikan.

Hal itu sejalan dengan pendapat Korwil Bidik Kecamatan Kedungreja pada hari Rabu tanggal 7 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor Korwil yang menyatakan bahwa:

Salah satu tugas pendidik adalah menilai hasil dan proses belajar mengajar, yakni menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh pendidik di lembaga. Penilaian pembelajaran harus dirancang untuk dapat



mengukur dan memberikan informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. (KB.01)

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat menentukan mutu pendidikan yaitu tentang hasil dan proses yang telah dilalui. Hasil dari kemampuan sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan menghasilkan lulusan-lulusan terbaik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan.

Mutu pembelajaran merupakan salah satu hasil dari eksistensi seorang guru atau pendidik. Dewasa ini, peran seorang guru atau pendidik tidak sekadar hadir untuk menyampaikan pelajaran dan kemudian kembali ke ruangan melaksanakan kegiatan administrasi atau kegiatan lain. Namun, para guru atau pendidik diharapkan untuk mengambil peran yang lebih luas dari sebelumnya karena kinerja guru atau pendidik adalah manifestasi dari kemampuan guru untuk merencanakan, mengimplementasikan atau melaksanakan, dan menilai hasil belajar siswa. Kinerja guru atau pendidik berkaitan dengan kualitas, kuantitas keluaran, dan keandalan yang dimiliki guru atau pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Guru atau pendidik yang memiliki kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja guru atau pendidik merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Kinerja pendidik mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja pendidik dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Berkaitan dengan kinerja pendidik, wujud perilaku

yang dimaksud adalah kegiatan pendidik dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan kinerja pendidik, UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

#### **4.3 Temuan Penelitian**

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik dalam meningkatkan kinerja pendidik, hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan kinerja pendidik, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan kinerja pendidik. Dapat diketahui bahwa efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik dalam meningkatkan kinerja pendidik di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap terlaksana dengan cukup baik. Dengan kemampuan melaksanakan kompetensi evaluasi pendidikan penilik maka kinerja pendidik akan meningkat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik di di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap mengacu Permendikbud 98 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Penilik dan pendapat Muasaroh (2010:13) tentang beberapa aspek-aspek efektivitas. Dalam penelitian ini, selain menganalisis

efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik, juga menganalisis hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan sehingga belum digunakan oleh penelitian sebelumnya.